

**BIMBINGAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PERILAKU ISLAMI  
PEREMPUAN PENGRAJIN KUE ADEE DI GAMPONG MEURAKSA  
KECAMATAN MEUREUDU KABUPATEN PIDIE JAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh

**AYU FITRIA**

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

**NIM. 421307233**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH**

**2018**

**SKRIPSI**

**BIMBINGAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PERILAKU ISLAMI  
PEREMPUAN PENGRAJIN KUE ADEE DI GAMPONG MEURAKSA  
KECAMATAN MEUREUDU KABUPATEN PIDIE JAYA**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai salah satu beban studi program Sarjana dalam bidang  
Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

**AYU FITRIA**

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

**NIM : 421307233**

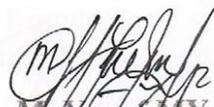
Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama,



**Drs. Maimun, M.Ag**  
NIP. 19581231198603 1 053

Pembimbing Kedua,



**M. Yusuf MY, S.Sos.I., MA**  
NIDN. 2106048401

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) Ilmu Dakwah  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

**Diajukan Oleh:  
AYU FITRIA  
NIM. 421307233**

**Kamis, 18 Januari 2018 M  
1 Jumadil Awal 1439 H**

**Di  
Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

**Drs. Maimun, M.Ag**  
NIP. 19581231198603 1 053

Sekretaris,

**M. Yusuf M.Y. S.Sos.I., MA**  
NIPN/2106048401

Penguji I,

**Ismiati, S.Ag M.Si**  
NIP. 19720101200710 2 001

Penguji II,

**Jarnawi, M.Pd**  
NIP. 19750121200604 1 003

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**

**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd**  
NIP. 19641220 198412 2 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

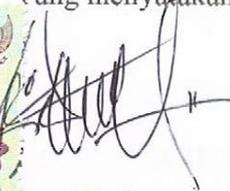
Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Bimbingan Dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Islami Perempuan Pengrajin Kue Adee Di Gampong Meuraksa Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya”** ini beserta seluruh isinya adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam penyusunan skripsi ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam penyusunan skripsi saya ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi saya ini.

Banda Aceh, 28 Desember 2017

Yang menyatakan,



  
**Ayu Fitria**  
NIM. 421307233



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. (Q.S Al-Insyirah: 5-6)*

*“Agar kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu, dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai terhadap orang yang sombong dan membanggakan diri”. (Q.S Al-Hadid:23)*

*“Allah menganugerahkan al-hikmah (ilmu yang berguna) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barang siapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran”. (Q.S Al-Baqarah: 269)*

*“...kaki yang akan berjalan lebih jauh, tangan yang akan berbuat lebih banyak, mata yang akan menatap lebih lama, leher yang akan lebih sering melihat ke atas, lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja, dan hati yang akan bekerja lebih keras, serta mulut yang akan selalu berdoa...” - film 5cm.*

*Alhamdulillahrabbi ‘alamin....*

*Akhirnya aku sampai ke tiik ini,sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb*

*Tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur pada\_Mu ya Rab. Semoga perjuangan yang aku lakukan saat ini akan membangun kekuatan yang aku butuhkan saat kedepannya.*

*Ku persembahkan karya mungil ini...*

*untuk belahan jiwa ku bidadari surgaku yang tanpamu aku bukanlah siapa-siapa di dunia fana ini Ibundaku tersayang (DARMIATI ISMAIL)*

*serta orang yang memberikan kasih sayang berlimpah dengan wajah datar menyimpan kegelisahan ataukah perjuangan yang tidak pernah ku ketahui,namun tenang dengan penuh kesabaran*

*dan pengertian luar biasa Ayahandaku tercinta (MUHAMMAD H,NAFI) yang telah memberikan segalanya untukku.*

*Terimakasih Mamak, Bapak, I LOVE YOU...*

AYU FITRIA,S.Sos

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala kudrah dan iradah-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Selanjutnya salawat dan salam penulis hantarkan kepada Tokoh Revolusioner serta junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang demi tegaknya ajaran Islam dipermukaan bumi serta telah memberikan suri tauladan yang baik melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), dalam hal ini menyusun skripsi merupakan salah satu beban untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam. Untuk itu penulis memilih judul : **“Bimbingan Islami Terhadap Pengrajin Kue Adee Di Gampong Meuraksa Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya”**. Meskipun demikian penulis masih sangat merasa kekurangan dan keterbatasan ilmu, akhirnya dengan izin Allah jualah segala rintangan dapat dijalankan.

Takzim dan rasa hormat penulis yang setinggi-tingginya dan tak terhingga nilainya kepada Ayahanda tercinta Muhammad H Nafi dan ibunda tercinta Darmiati Ismail yang merupakan kedua orang tua penulis yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan

mendoakan penulis untuk menjadi anak yang berhasil dalam meraih dan menggapai cita-cita yang diharapkan serta dengan tetesan keringat dan cucuran air matanyalah yang tidak mengenal rasa lelah demi membiayai perkuliahan penulis dari awal sampai akhir, sehingga gelar sarjana telah penulis raih. Terimakasih tak terhingga juga kepada kakak tercinta Nurbaiti, abang Roni Fasla, Saifullah, ST. Rajudin, S.Pd.

Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini penulis sangat berhutang budi kepada semua pihak yang telah turut memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi yang sangat berharga, dan telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan informasi-informasi dan arahan yang berguna dari awal hingga akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka penulis mengucapkan ribuan terima kasih dengan tulus ikhlas kepada :

1. Bapak Drs. Maimun, M.Ag Sebagai pembimbing pertama dan Bapak M. Yusuf MY, S.Sos.I, MA sebagai pembimbing kedua, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan yang diharapkan.
2. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Dawah dan Komunikasi Bapak Drs. Umar Latif, MA. sebagai Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan kepada Bapak Dr. M. Jamil Yusuf, M.Pd sebagai Penasehat Akademik (PA) Serta semua dosen yang tidak mungkin penulis sebutkan satu

persatu yang telah mendidik penulis selama ini, kemudian kepada seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

3. Kepada sahabat-sahabatku Chusnul Faldhilla, S.Sos. Eva Herawati, S.Sos. Geubrina Rizki dan Mahriza serta teman-teman seangkatan 2013 Unit 1,2,3,4 yang telah membantu semangat dan arahnya.

Walaupun banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan bukan berarti skripsi ini telah mencapai taraf kesempurnaan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi panulis kirannya dan semua pihak umumnya, semoga kita selalu berada dalam naungan-Nya. Amin-amin Ya Rabbal A'lamin...

Banda Aceh, 10 Januari 2018

Penulis

## **Daftar Lampiran**

Lampiran 1:

Lampiran 2:

Lampiran 3:

Lampiran 4:

## **Daftar Tabel**

Tabel 1:

Tabel 2:

Tabel 3:

Tabel 4:

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: “Bimbingan Islami Terhadap Perempuan Pengrajin Kue Adee di Gampong Meuraksa Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya”. Penelitian ini bertujuan, untuk mengetahui dorongan atau motivasi perempuan pengrajin kue adee di Gampong Meuraksa Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya, mengetahui perhatian terhadap keluarga yang dilakukan perempuan pengrajin kue adee di Gampong Meuraksa Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya, dan untuk mengetahui bentuk-bentuk bimbingan yang diberikan suami dalam upaya meningkatkan perilaku islami perempuan yang berkerja diluar rumah. Penelitian ini adalah penelitian lapangan, menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada Gampong Meuraksa Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dorongan atau motivasi perempuan pengrajin kue adee di Gampong Meuraksa Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya adalah kekurangan faktor ekonomi, penghasilan suami yang kurang membuat kebutuhan rumah tangga tidak tercukupi, pekerjaan para suami dari perempuan pengrajin kue adee hanyalah nelayan dan petani, penghasilannya tidak menentu kadang ada terkadang juga tidak ada sama sekali, dengan kondisi kebutuhan keluarga yang banyak keperluan anak-anak sehingga para perempuan ini berkerja untuk memenuhi kebutuhan tersebut, meskipun hanya sekedar cukup untuk memenuhi jajan anak-anak sekolah dan susu anak-anak yang masih bayi, namun sayangnya tidak dibarengi dengan bimbingan yang islami dari keluarga atau suaminya, sehingga perempuan tersebut tidak menjalankan aktiitasnya sesuai dengan yang diajarkan dalam Islam. Sedangkan perhatian terhadap keluarga yang dilakukan perempuan pengrajin kue adee di Gampong Meuraksa Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya tidak begitu signifikan, karena kesibukan berkerja diluar rumah dari jam 08.00 pagi sampai jam 18.00 sore membuat perempuan pengrajin kue adee Meureudu tidak memiliki waktu yang banyak untuk mengurus rumah, dengan kekurangan waktu di rumah sehingga perhatian kepada keluarga berkurang, bahkan untuk berinteraksi suami istri saja mereka hanya memiliki waktu dimalam hari, perhatian kepada keluarga hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan anak seperti jajan sekolah anak, membeli susu anak dan membantu menambahkan pemasukan ekonomi keluarga, anak-anak diurus suami, bahkan dititipkan kepada neneknya. Dengan kondisi seperti itu perempuan pengrajin kue mengesampingkan kewajiban sebagai seorang istri dan kewajiban sebagai seorang ibu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Adapun bentuk-bentuk bimbingan dalam Islam terhadap perempuan yang berkerja diluar rumah tidak ada, karena tidak ada bimbingan dari suami mereka sehingga tidak pernah mendapatkan bimbingan islami dari keluarga tentang bekerja diluar rumah dan juga tentang tanggung jawab sebagai istri. Alasan yang dirasakan mereka karena mereka berkerja disatu tempat tidak berjalan kemana-mana, sedangkan urusan keluarga semuanya dilepaskan kepada suami.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Operasional .....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Bimbingan Islami .....	11
1. Ciri-Ciri Bimbingan Islami .....	16
2. Karakteristik Konselor dalam Bimbingan Islami .....	17
3. Tujuan Bimbingan Islami .....	18
4. Manfaat Bimbingan Islami .....	20
5. Pendekatan Bimbingan dan Konseling Islam .....	21
B. Wanita Karir dalam Islam.....	23
1. Pengertian Wanita Karir .....	26
2. Motivasi Wanita Terjun ke Dunia Karir .....	27
3. Dampak Positif dan Negatif Wanita Karir.....	29
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	35
1. Jenis Penelitian .....	35
2. Subjek Penelitian .....	36
3. Lokasi Penelitian .....	37
B. Teknik Pengumpulan Data .....	37
1. Observasi .....	37
2. Wawancara .....	38
3. Dokumentasi .....	39
C. Teknik Analisis Data .....	40

<b>BAB III: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Profil Gampong Meuraksa .....	42
B. Dorongan atau Motivasi Perempuan Pengrajin Kue Adee di Gampong Meuraksa Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya	56
C. Perhatian Terhadap Keluarga yang Dilakukan Perempuan Pengrajin Kue Adee di Gampong Meuraksa Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.....	58
D. Bentuk-Bentuk Bimbingan dalam Islam Terhadap Perempuan Yang Berkerja Diluar Rumah.....	61
 <b>BAB IV: KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran-saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam tidak memberikan beban kepada perempuan untuk memikul tanggung jawab memberikan nafkah pada dirinya, tetapi memberikan tanggung jawab tersebut kepada bapak, suami atau salah satu kerabat. Yang demikian itu karena sengaja Islam membebankan kepada orang laki-laki untuk memberikan nafkah kepada keluarga serta tanggung jawab menanggung hidupnya, supaya wanita dapat memfokuskan tugasnya mengurus rumah dan menjadi seorang ibu rumah tangga yang baik, sehingga bisa menjadi penyejuk rumah, tempat pelipur lara bagi suaminya dan keluarganya.

Demikian itulah pandangan Islam terhadap wanita dan keluarga, itu pula yang menjadi filsafat dan kehidupan rumah tangga. Tidak diragukan lagi bahwa wanita Muslimah yang berada di bawah Bimbingan Islam mempunyai perbedaan yang besar antara kondisi wanita Muslimah dan wanita barat. Di dalam Islam, wanita Muslimah mendapat kehormatan, pemeliharaan dan jalinan hidup yang mulia, sedangkan di barat wanita mendapat perlakuan yang tidak menguntungkan dan bahkan dihinakan, khususnya setelah beranjak tua.<sup>1</sup> Sebagaimana Allah berfirman dalam al-Quran surat An-Nisa ayat 4:

وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدُقَاتِهِنَّ نِحْلَةً... ٤

Artinya: “Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan.” (QS. An-Nisa: 4)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> M. Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah Al-Haditsah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 186

Salah satu prinsip pokok ajaran Islam adalah persamaan antar manusia, baik antara pria maupun wanita, bangsa, suku, dan keturunan. Perbedaan di antara mereka di hadapan Tuhan Yang Maha Esa hanyalah nilai pengabdian dan ketakwaannya.<sup>3</sup> Allah telah berfirman dalam surat An-Nisa: 1 yang artinya:

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.” (QS. An-Nisa; 1).<sup>4</sup>

Toha Husein, dalam bukunya yang berjudul, *Al-Fitnatu Al-Kubra*, di kutib oleh Khairuddin menjelaskan tiga prinsip dasar yang dibawa Nabi Muhammad yaitu keadilan (*al- adalah*), persamaan (*al-musawa*) dan musyawarah (*al-syura*).<sup>5</sup> Hal ini membuktikan, bahwa Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan persamaan hak dalam menegakkan kedudukan wanita

Namun demikian, kebutuhan hidup dewasa ini yang semakin tinggi memaksa para wanita untuk bekerja dan meninggalkan rumah demi membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarga. Seiring

---

<sup>2</sup> Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-Quran, *al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), hal. 100

<sup>3</sup> M.Quraish Shihab, “*Konsep Wanita Menurut al-Qur’an, Hadis dan Sumber-Sumber Ajaran Islam*”, (Jakarta: INS,1993), hal. 3

<sup>4</sup> Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-Quran, *al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), hal.

<sup>5</sup> Khoiruddin Nasution, *Fazlur Rahman Tentang Wanita*, cet. Ke-1 (Yogyakarta: Tazaffa dan Academia, 2002), hlm. 20

perkembangan zaman, saat ini masyarakat menilai bahwa pekerjaan wanita tidak hanya membantu suaminya mengurus rumah tangga saja akan tetapi mereka bisa menuntut ilmu setinggi-tingginya dan bekerja untuk mengaktualisasi ketrampilan dan pendidikannya. Islam sendiri sebagai agama yang adil telah menetapkan hak yang hilang dari wanita sebelum kedatangan Islam dan setelahnya.

Di masa lampau, wanita masih sangat terikat dengan nilai-nilai tradisional yang mengakar di tengah-tengah Masyarakat. Sehingga jika ada wanita yang berkarir untuk mengembangkan keahliannya di luar rumah, maka mereka dianggap telah melanggar tradisi sehingga mereka dikucilkan dari pergaulan masyarakat dan lingkungannya. Dengan demikian mereka kurang mendapat kesempatan untuk mengembangkan diri di tengah-tengah masyarakat.

Sejalan dengan perkembangan zaman, wanita dewasa ini khususnya mereka yang tinggal di kota-kota besar cenderung untuk berperan ganda bahkan ada yang multi fungsional karena mereka telah mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan diri sehingga jabatan dan pekerjaan penting di dalam masyarakat tidak lagi dimonopoli oleh kaum laki-laki. Sudah tentu hal itu akan berdampak terhadap sendi-sendi kehidupan sosial, baik positif maupun negatif.

Masyarakat yang melangkah maju ke zaman baru seperti zaman sekarang, antara lain mengalami emansipasi wanita, yaitu usaha melepaskan diri dari peranan wanita yang terbatas dari sistem kekerabatan untuk mendapatkan status baru, sesuai dengan zaman baru, dalam keluarga dan dalam masyarakat besar.<sup>6</sup>

---

Perubahan pada sistem perekonomian dalam masyarakat tersebut membawa pada perubahan alokasi ekonomi keluarga. Dalam hal ini perempuan berubah karena peranan perempuan dalam bidang ekonomi berubah pula. Partisipasi wanita dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya dibidang ekonomi.<sup>7</sup>

Perkembangan zaman yang pesat seperti sekarang ini banyak menimbulkan perubahan-perubahan kehidupan di masyarakat. Di samping itu pertumbuhan penduduk yang kian hari semakin meningkat cukup banyak berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan. Perubahan dan perkembangan tersebut akan mengakibatkan bertambahnya problem atau permasalahan dimasyarakat, dengan demikian setiap individu akan menghadapi berbagai masalah seperti masalah keuangan, memilih pekerjaan. Para perempuan, khususnya pada keluarga miskin tidak terlalu memperdulikan pekerjaan apa yang akan mereka kerjakan. Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai buruh petani.<sup>8</sup>

Sama halnya dengan wanita di Gampong Meuraksa Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya muncul sekelompok perempuan yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarganya, dengan membuat kue Adee Meureudu yang sekarang sudah sangat terkenal semenjak pengesahan Kabupaten baru yaitu Kabupaten Pidie Jaya. Sebenarnya wanita tersebut memiliki tanggung jawab

---

<sup>6</sup> Sajogyo Pudjiwati. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), hlm. 28

<sup>7</sup> *Ibid...* hlm. 30

<sup>8</sup> Soetrisno, Loekman. *Kemiskinan Perempuan dan Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Kanisiur 1997) hlm. 94-105

dalam keluarganya, seperti melayani suami, mendidik dan mengurus anak dan menjaga serta mengurus rumah tangganya, tanggung jawab ini sering tidak dilakukan dengan semestinya.

Berdasarkan hasil observasi awal, penulis melihat perempuan di Gampong Meuraksa Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya kurangnya bimbingan islami dalam melaksanakan tugas sebagai seorang istri, padahal banyaknya tanggung jawab seorang istri di rumah tangganya, dimana perempuan tersebut tidak melayani suaminya di rumah, bahkan keperluan anak-anak pun tidak diperhatikan, sehingga kurangnya perhatian dan tanggung jawab dari istri dan juga tanggung jawab sebagai ibu bagi anak-anaknya, selain itu perempuan tersebut tidak menutup aurat dalam melaksanakan pekerjaannya, banyaknya dari mereka berpenampilan seadanya, jilbab yang tidak menutupi rambutnya, pakaian yang seadanya, aurat yang nampak dibiarkan begitu saja dengan alasan sedang berkerja, sehingga tidak menampakkan wanita muslimah.

Namun oleh sebab itu, bila mengaitkan dengan anjuran agama Islam, bahwa melakukan pekerjaan yang tujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau nafkah keluarga bukanlah tanggung jawab perempuan (istri), tanggung jawab tersebut di berikan kepada kepala keluarga (suami), namun hal itu berbanding terbalik bagi para pengrajin kue Adee Meureudu tersebut, bahkan bimbingan islami tentang ini terkadang tidak dilaksanakan dengan sebenarnya sebenarnya,

istri harus melayani suami dan juga mengurus anak-anaknya, semua ini dilakukan dengan alasan untuk membantu menambah kebutuhan rumah tangga.<sup>9</sup>

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul **Bimbingan Islami Terhadap Perempuan pengrajin Kue Adee di Gampong Meuraksa Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja dorongan atau motivasi perempuan pengrajin kue adee di Gampong Meuraksa Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya?
2. Bagaimana perhatian terhadap keluarga yang dilakukan perempuan pengrajin kue adee di Gampong Meuraksa Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya?
3. Bagaimana bentuk-bentuk bimbingan yang di berikan suami dalam upaya meningkatkan perilaku islami perempuan yang berkerja diluar rumah?

---

<sup>9</sup> Hasil observasi awal tanggal 12-15 Juli 2017

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dorongan atau motivasi perempuan pengrajin kue adee di Gampong Meuraksa Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.
2. Untuk mengetahui perhatian terhadap keluarga yang dilakukan perempuan pengrajin kue adee di Gampong Meuraksa Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.
3. Untuk mengetahui bentuk-bentuk bimbingan yang di berikan suami dalam upaya meningkatkan perilaku islami perempuan yang berkerja diluar rumah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian sebagai berikut:

1. Secara teoritis diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat terutama kaum perempuan pengrajin kue Adee Meureudu yang berada di Gampong Meuraksa Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya untuk mendapatkan bimbingan islami, serta menjadi bahan untuk mengembangkan penelitian ilmiah selanjutnya.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rekomendasi kepada kaum perempuan yang berada di Gampong Meuraksa Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya agar mendapat bimbingan yang islami.

## E. Definisi Operasional

Adapun pembahasan dalam penulisan ini mengarah dan terfokus pada permasalahan yang akan di bahas dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam skripsi ini sebagai berikut:

### 1. Bimbingan

Menurut Abu Ahmadi dalam buku Niamah yang berjudul *Pengertian Bimbingan Konseling Menurut Pendapat Beberapa Ahli* menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.<sup>10</sup>

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya sehingga individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>11</sup>

Bimbingan islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.<sup>12</sup> Menurut penulis bimbingan

---

<sup>10</sup> Niamah. *Pengertian Bimbingan Konseling Menurut Pendapat Beberapa Ahli*. (Jakarta: PT Media Grafindo, 2012), 20

<sup>11</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling: Studi & Karier* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hal 7

<sup>12</sup> Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam...* hal 4

islami yang dimaksud proses pemberian bantuan dari seorang pembimbing (konselor/helper) kepada klien/helpee. Dalam pelaksanaan pemberian bantuan dan bimbingan, arahan yang diberikan sesuai dengan ajaran Islam yang dilakukan oleh suami kepada istri.

## 2. Perempuan

Perempuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah satu orang manusia, dapat menstruasi, hamil, melahirkan dan menyusui, memiliki vagina, istri.<sup>13</sup> Kaum perempuan yang di maksud dalam penelitian ini adalah kaum perempuan yang kesehariannya bekerja sebagai pengrajin kue Adee Meureudu di Gampong Meuraksa Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.

## 3. Kue Adee Meureudu

Kue Adee seakan akan sudah menjadi ikon kue tradisional di Aceh. Kue tersebut menjadi kue yang wajib untuk selalu hadir dalam acara makan-minum wisatawan yang berkunjung ke Aceh. Kue adee di buat dari bahan ubi, tepung, telur, kelapa (santan), dan jenis alat lainnya seperti sari manis, gula dan lain-lain.

## 4. Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya

Adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pidie Jaya, ibu kota Kabupaten Pidie Jaya adalah Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya adalah hasil pemekaran dengan Kabupaten pusat yaitu Kabupaten Pidie, yang menjadi kabupaten termuda dalam hal pemekaran.

---

<sup>13</sup> Poerwadarminta, W.J.S *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet II, Jakarta: Balai Pustaka 1985) hlm 873

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini disusun sebuah sistematika pembahasan kepada lima bab, supaya dengan mudah memperoleh gambaran secara global dan jelas, maka secara umum ditulis sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah/definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, membahas tentang teori yang mendukung isi skripsi ini hal itu meliputi: pengertian bimbingan, wanita karir dalam pandangan Islam.

Bab tiga menjelaskan tentang metode penelitian diantaranya meliputi metode penelitian, teknik pengumpulan data dan, teknik analisis data.

Bab empat, menjelaskan tentang deskripsi lokasi penelitian, bentuk-bentuk bimbingan dalam Islam terhadap perempuan yang berkerja diluar rumah, perhatian terhadap keluarga yang dilakukan perempuan pengrajin kue adee di Gampong Meuraksa Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya, dorongan atau motivasi perempuan pengrajin kue adee di Gampong Meuraksa Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.

Bab lima, merupakan bab penutup yaitu didalamnya berisikan hanya kesimpulan dan saran.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Pengertian Bimbingan Islami

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” dan “*counseling*” dalam Bahasa Inggris. Kata “*guidance*” berasal dari kata dasar (*to guide*), yang artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang ke jalan yang benar. *Guidance* juga berarti pemberi petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan. Adapun pengertian bimbingan secara harfiah adalah menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain kearah tujuan yang bermanfaat bagi kehidupannya dimasa kini dan masa datang.

Counseling adalah kata dalam bentuk masdar dari “*to counsel*” yang artinya memberikan nasehat atau memberi anjuran kepada orang lain secara face to face (berhadapan muka satu sama lain). *Counseling* juga berarti pemberian nasehat atau penasehatan kepada orang lain secara individu (perseorangan) yang dilakukan dengan *face to face*.<sup>1</sup> Sedangkan Islam adalah ajaran Islam yang menyimpan khazanah-khazanah berharga yang dapat digunakan untuk menyelesaikan problem kehidupan manusia.<sup>2</sup>

Bimbingan islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan nilai-nilai yang terkandung di

---

<sup>1</sup> Zainal ArifinIsep. *Bimbingan Penyuluhan Islam*. (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 18

<sup>2</sup> Saiful AkhyarLubis, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), hal. 85

dalam Al-Qur'an dan hadits. Dengan bimbingan dibidang agama Islam merupakan kegiatan dari dakwah islamiah. Karena dakwah yang terarah adalah memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup di dunia dan Akhirat.

Menurut istilah, pengertian bimbingan ada beberapa pendapat, diantaranya

1. Menurut Stopps dalam karya Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, yang berjudul *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* menyatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.<sup>3</sup>
2. Kartini Kartono dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya* mengungkapkan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu, agar ia memahami kemampuan-kemampuan dan kelemahan-kelemahan serta mempergunakan pengetahuan tersebut secara efektif di dalam menghadapi dan mengatasi masalah-masalah hidup secara bertanggung jawab.<sup>4</sup>
3. Menurut Irwan Prayitno dalam karyanya menjelaskan bahwa, bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh

---

<sup>3</sup> Abu Ahmadi & Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hal. 2

<sup>4</sup> Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), hal. 99

orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan nilai-nilai yang berlaku.<sup>5</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diuraikan bahwa bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami, menerima, dan mengarahkan dirinya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungannya, baik dalam keluarga, sekolah, maupun dalam masyarakat.

Sedangkan menurut Anwar Sutoyo dalam buku Erhamwilda yang berjudul *Konseling Islami* mengemukakan bahwa pengertian bimbingan dan Konseling Islam sebagai berikut: Pengertian bimbingan dibedakan dengan pengertian konseling.

1. Bimbingan Islami di definisikan sebagai proses bantuan yang diberikan secara ikhlas kepada individu atau sekelompok individu untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt, dan menemukan serta mengembangkan potensi-potensi mereka melalui usaha mereka sendiri, baik untuk kebahagiaan pribadi maupun kemaslahatan sosial.

---

<sup>5</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hal. 99

2. Konseling Islam didefinisikan sebagai proses bantuan yang berbentuk kontak pribadi antara individu atau sekelompok individu yang mendapat kesulitan dalam suatu masalah dengan seorang petugas profesional dalam hal pemecahan masalah, pengenalan diri, penyesuaian diri, dan pengarahan diri, untuk mencapai realisasi diri secara optimal sesuai ajaran Islam.<sup>6</sup>

Istilah bimbingan konseling Islam (BKI) dalam bingkai ilmu dakwah adalah *Irsyadul Islam*. Derivasi dari istilah-istilah ini dapat juga digunakan istilah-istilah *ta'lim*, *tawjih*, *maw'izhah*, *nashihah* dan *istisyfa* (terapi dalam konteks psikoterapi).

*Irsyadul Islam* berarti proses pemberian bantuan terhadap diri sendiri (*irsyad nafsiyah*), individu (*irsyad fardhiyah*) atau kelompok kecil (*irsyad fi'ah qalilah*), agar dapat keluar dari berbagai kesulitan untuk mewujudkan kehidupan pribadi, individu dan kelompok yang *salam*, *hasanah thayyibah*, dan memperoleh ridha Allah dan dunia akhirat. Pemberian bantuan tersebut dapat berupa *ta'lim*, *tawjih*, *nashihah*, *maw'izhah*, dan *istisyfa* dalam bentuk internalisasi dan tranmisi pesan-pesan Tuhan.<sup>7</sup>

Pada seminar Bimbingan dan Konseling Islami yang diselenggarakan oleh UII di Yogyakarta pada tahun 1985 dirumuskan bahwa bimbingan islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali

---

<sup>6</sup> Erhamwilda, *Konseling Islami*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 95

<sup>7</sup> Zainal ArifinIsep. *Bimbingan Penyuluhan Islam...* hal. 8

eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Menurut M.D. Dahlan dalam buku *Konseling Islami* karya Saiful Akhyar Lubis mengemukakan bahwa konseling islam adalah bimbingan kehidupan yang pada intinya tertuju kepada do'a *rabbana atina fi ad-duya hasanah wa fil al-akhirati hasanah wa qina 'azaba an-nar*. Berisikan rintisan jalan ke arah penyadaran kepribadian manusia sebagai makhluk Allah, dengan menumbuhkan rasa tenang dalam hidup karena selalu merasa dekat dengan Allah dan ada dalam lindungan-Nya.<sup>8</sup>

Menurut Kyai Muhammad Hamdani dalam karya Saiful Akhyar Lubis menyatakan bahwa bimbingan islami adalah aktivitas konselor memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang minta bimbingan (klien/konseli) dalam hal sebagaimana seharusnya ia dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, dan keimanannya, serta dapat menanggulangi problematika kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada al-Qur'an dan as-Sunnah Rasulullah Saw.<sup>9</sup>

Dalam hal ini penulis bisa menguraikan bahwa bimbingan islami merupakan kebutuhan yang lain yang dibutuhkan manusia untuk mengarahkan dan memberi solusi yang terbaik dengan cara yang islami untuk dapat menjalankan kehidupan

---

<sup>8</sup> Saiful AkhyarLubis, *Konseling Islami...* hal. 87-88

<sup>9</sup> *Ibid...* hal. 89

yang lebih baik dan mendapatkan syafaat dari Allah SWT, karena dalam bimbingan yang islami, klien mendapatkan sesuatu semangat yang tidak didapatkan sebelumnya sehingga membangkitkan gairah untuk terus menjalankan kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam .

### **1. Ciri-ciri Bimbingan Islami**

Ciri khas bimbingan islami yang sangat mendasar adalah, sebagai berikut:

- a. Berparadigma kepada wahyu dan ketauladanan para Nabi, Rasul dan ahli warisnya.
- b. Hukum konselor memberikan konseling kepada konseling klien, dan konseling klien yang meminta bimbingan kepada konselor adalah wajib dan suatu keharusan bahkan merupakan ibadah.
- c. Akibat konselor menyimpang dari wahyu dapat berakibat fatal bagi dirinya sendiri maupun klien dan Allah SWT menghukumi mereka sebagai orang yang mendustakan agama (*kafir*), melanggar agama dengan sengaja, terang-terangan (*zhalim*), dan mengabaikan agama (*fasiq*).
- d. Sistem bimbingan islami dimulai dengan berpengaruh kepada kesadaran nurani dengan membacakan ayat-ayat Allah setelah itu baru melakukan proses terapi dengan membersihkan dan mensucikan sebab-sebab terjadinya penyimpangan-penyimpangan, kemudian setelah tampak dalam cahaya kesucian dalam dada (*qalb*), akal fikiran dan kejiwaan, baru proses bimbingan dilaksanakan dengan mengajarkan pesan-pesan Al-Qur'an dalam mengantarkan individu kepada perbaikan-perbaikan

diri secara esensial dan diiringi dengan Al-Hikmah, yaitu rahasia-rahasia dibalik segala peristiwa yang terjadi di dalam hidup dan kehidupan.

- e. Konselor sejati dan utama menurut konseling islam adalah mereka yang dalam proses kehidupan selalu dibawah bimbingan atau pimpinan Allah dan Al-Qur'an, Hadits, Ijma' dan Qiyas.<sup>10</sup>

Konseling islam mengandung 2 dimensi/konsep, yaitu:

- a. Dimensi spiritual adalah membimbing manusia pada kehidupan rohani untuk menjadi beriman dan bertakwa kepada Allah.
- b. Dimensi material adalah membantu manusia untuk dapat memecahkan masalah kehidupan agar dapat mencapai kemajuan.<sup>11</sup>

## **2. Karakteristik Konselor dalam Bimbingan Islami**

Karakteristik manusia yang menjadi tujuan bimbingan konseling islami adalah manusia yang mempunyai hubungan baik dengan Allah sebagai hubungan vertikal dan hubungan baik dengan manusia dan lingkungan sebagai hubungan horizontal.<sup>12</sup> Seorang konselor islami yang profesional seharusnya memiliki 2 hal, yaitu:

- a. Pengetahuan tentang bimbingan dan konseling secara umum.
- b. Pengetahuan agama islam secara mendalam.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi & Konseling Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hal. 137-138

<sup>11</sup> Saiful AkhyarLubis, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), hal. 86

<sup>12</sup> Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*. (Jakarta:Amzah, 2010), hal. 23

<sup>13</sup> Hallen. *Bimbingan dan Konseling*,(Jakarta: Kencana, 1998), hal. 22

Bimbingan islami adalah suatu usaha yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan potensi dan memecahkan masalah yang dialami klien agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat berdasarkan ajaran Islam. Bimbingan islami dalam membantu klien hanya berpatokan kepada Al-Qur'an dan Sunnah Rasul agar individu/ klien mendapatkan kebahagiaan di dunia dan diakhirat.

### **3. Tujuan Bimbingan Islami**

Tujuan bimbingan islam adalah membantu seseorang mengambil keputusan dan membantunya menyusun rencana guna melaksanakan keputusan tersebut. Dengan kompetensi tersebut ia bertindak atau berbuat sesuatu yang konstruktif sesuai dengan perilaku yang didasarkan atas ajaran Islam. Berikut ini dipaparkan beberapa pendapat para ahli mengenai tujuan dalam bimbingan konseling Islam.

Tujuan bimbingan islami menurut Moh. Surya dalam karyanya Saiful Akhyar Lubis, yaitu:

- a. Agar individu memiliki kemampuan intelektual yang diperlukan dalam pekerjaan dan kariernya.
- b. Agar memiliki kemampuan dan pemahaman, pengelolaan, pengendalian, penghargaan, dan pengarahan diri.
- c. Agar memiliki pengetahuan atau informasi tentang lingkungan.
- d. Agar mampu berinteraksi dengan orang lain.
- e. Agar mampu mengetahui masalah-masalah kehidupan sehari-hari.

- f. Agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan kaidah-kaidah ajaran islam yang berkaitan dengan pekerjaan dan karir.<sup>14</sup>

Menurut Ach. Badawi juga dalam buku Saiful Akhyar Lubis menyatakan bahwa tujuan bimbingan Islam adalah:

- a. Agar manusia dapat berkembang secara serasi dan optimal unsur raga dan rohani serta jiwanya, berdasarkan agama islam.
- b. Agar unsur rohani pada jiwa individu itu berkembang secara serasi dan optimal: akal/pikiran, kalbu/rasa, dan nafsu yang baik/karsa, berdasar atas ajaran islam.
- c. Agar berkembang secara serasi dan optimal unsur manusia sebagai makhluk yang sekarang hidup di dunia dan kelak akan hidup di akhirat, berdasarkan atas ajaran Islam.<sup>15</sup>

Menurut Saiful Akhyar Lubis dalam karyanya tujuan bimbingan islami adalah:

- a. Secara preventif membantu klien untuk mencegah timbulnya masalah pada dirinya.
- b. Secara korektif membantunya untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- c. Secara perseveratif membantunya menjaga situasi dan kondisi dirinya yang telah baik agar jangan sampai kembali tidak baik(menimbulkan kembali masalah yang sama).

---

<sup>14</sup> Saiful AkhyarLubis, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), hal. 111

<sup>15</sup> *Ibid...* hal. 113

- d. Secara developmental membantunya menumbuh kembangkansituasi dan kondisi dirinya yang telah baik agar baik secara berkesinambungan, sehingga menutup kemungkinan untuk munculnya kembali masalah dalam kehidupannya.<sup>16</sup>

Secara umum tujuan bimbingan dan konseling islami adalah membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Sedangkan secara khusus bertujuan untuk membantu individu agar menyadari eksistensinya sebagai makhluk Allah swt, sehingga perilakunya tidak keluar dari aturan, ketentuan dan petunjuk Allah swt. Jadi tujuan bimbingan islami adalah membantu klien untuk melakukan tindakan sesuai dengan anjuran Islam, mengarahkan sesuai dengan apa yang perintah oleh Allah swt.

#### **4. Manfaat Bimbingan Islami**

Menurut Deni Febriani dalam karya Samsul Munir yang berjudul *Bimbingan dan Konseling Islam* dijelaskan tentang beberapa manfaat dari bimbingan dan konseling islami, di antaranya:

- a. Dapat membantu dan menurunkan tingkat stress dan depresi yang dialami.
- b. Memahami dan menerima diri sendiri dan orang lain sehingga akan meningkatkan hubungan yang efektif
- c. Merasakan kepuasan dalam hidup

---

<sup>16</sup> *Ibid...* hal. 115

- d. Mendorong perkembangan personal
- e. Meningkatkan hubungan yang lebih efektif dengan orang lain
- f. Memaksimalkan fungsi diri dan kehidupan kita sehari-hari
- g. Mengangkat semangat diri.<sup>17</sup>

Bimbingan islami sangat bermanfaat bagi klien, dimana dapat membantu klien dalam menentukan arah dan tujuan setiap permasalahan yang di hadapi dalam kehidupan, sehingga dengan demikian maka klien lebih bersemangat dalam menata kehidupan di dunia.

## **5. Pendekatan Bimbingan dan Konseling Islam**

### **a. Pendekatan Fitrah**

Problem-problem yang merupakan kendala bagi baiknya perkembangan fitrah itu diselesaikan melalui proses konseling Islam. Untuk itu, individu dibantu menemukan fitrahnya, sehingga dapat selalu dekat dengan Allah dan bimbingan untuk mengembangkan dirinya, agar mampu memecahkan masalah kehidupannya, serta dapat melakukan self counseling dengan bimbingan Allah.

### **b. Pendekatan *Sa'adah Mutawazinah***

Upaya konseling Islam adalah untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah kehidupan dunia, dan untuk itulah ia diperlukan. Jika masalah kehidupan dunia tidak ada, tentu konselor tidak ada, tentu konselor tidak diperlukan. Hanya saja harus dipandang bahwa masalah kehidupan di dunia selain bersifat empirik, juga akan terpengaruh pada kehidupan spiritual tersebut. Oleh karena itu,

---

<sup>17</sup> Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*. (Jakarta:Amzah, 2010), hal. 39

penyelesaian problem yang dihadapi klien adalah dalam upaya memperoleh ketentraman hidup di dunia, dan dengan ketentraman itu klien dapat memahami kembali jati dirinya serta sekaligus menjadi dekat dengan Allah.

c. Pendekatan Kemandirian

Upaya pembiasaan klien untuk bertanggung jawab secara mandiri, sangat dituntut dalam penyelenggaraan konseling islam. Pada gilirannya, diharapkan klien dapat menyadari bahwa pertanggung jawaban pribadi, konselor harus dapat menyakinkan klien bahwa kemandirian dan pertanggung jawaban pribadi itu adalah salah satu kunci hidup didunia yang *mazra'ah akhirah*, kemudian dunia untuk kemandirian akhirat.

d. Pendekatan Keterbukaan

Dalam proses konseling islami klien harus terbuka dan jujur dalam menyampaikan keluhan dan pertanyaan, dan konselor harus terbuka dan terus terang pula dalam menyampaikan jalan keluar pemecahan dan penyelesaian masalah kehidupan klien.

e. Pendekatan Sukarela

Hubungan yang didasari ikhlas dalam konseling islami akan dapat menciptakan kesejukan dihati para klien. Untuk itu konselor harus mampu menumbuhkan keyakinan klien bahwa ia sedang berhadapan dengan konselor yang memberikan bantuan dengan penuh ikhlas.<sup>18</sup>

## **B. Wanita Karir dalam Pandangan Islam**

---

<sup>18</sup> Saiful AkhyarLubis, *Konseling Islami*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007), hal. 119-121

Allah telah berfirman dalam surat At-Taubah ayat 71 tentang perempuan.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٧١

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah: 71).<sup>19</sup>

Dalam buku Tafsir Quran Karim karangan Prof. Dr. H. Mahmud Yunus, menafsirkan bahwa orang-orang mukmin baik laki-laki atau perempuan setengahnya menjadi pembantu yang setengah (bimbing-membimbing), mereka menyuruh dengan ma'ruf dan melarang dari yang mungkar, menegakkan sembahyang, memberikan zakat serta mengikuti Allah dan rasul-Nya. Maka orang-orang mukmin wajib menyuruh dengan yang ma'ruf dan melarang dari yang mungkar terhadap siapa yang tidak menurut jalan kebenaran, meskipun pemerintah sendiri.

Kezaliman-kezaliman yang dibuat orang dalam negeri, wajib kaum muslimin memberantasnya dan menghilangkan sekedar tenaga masing-masing. Orang-orang surat kabar dengan tulisannya, anggota-anggota dewan perwakilan dengan pembicaraannya dalam sidang-sidang dewan, ulama-ulama dengan perkataan dan fatwanya dan begitulah seterusnya, sehingga tiap-tiap orang islam bertanggung jawab terhadap kezaliman yang diperbuat orang dalam negerinya. Apabila yang demikian tidak dilaksanakan oleh kaum muslimin, maka Allah akan

---

<sup>19</sup> Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-Qauran, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), hal. 266

mendatangkan siksa, bukan saja kepada orang-orang yang berbuat kezaliman itu, melainkan keseluruhan penduduk negeri ini.<sup>20</sup>

Dalam buku *Tafsir Tematis* karangan Muhammad Fuad Abdul Baqi jilid 2 menafsirkan ayat diatas bahwa sebagian kaum mukminin, baik laki-laki maupun perempuan adalah penolong bagi sebagian yang lain. Mereka saling menyongkong karena kesamaan agama dan keimanan kepada Allah. Mereka menyuruh yang ma'ruf (segala amal saleh yang diperintahkan syariat, seperti tauhid dan ibadah), mencegah yang mungkar (segala ucapan dan perbuatan yang dilarang syariat, seperti kezhaliman dan kenistaan), mengerjakan shalat fardhu tepat waktu, membayar zakat wajib, menanti perintah dan larangan Allah serta Rasul-Nya. Mereka yang memiliki sifat demikian pasti dirahmati Allah (sebagaimana janji-Nya) dengan kenikmatan surga. Allah Maha kuat, tiada sesuatu yang bisa melemahkan-Nya, Maha Bijaksana dalam semua ketentuannya. Dia tidak meletakkan sesuatu, kecuali pada tempatnya.<sup>21</sup>

Sedangkan dalam buku *Tafsir Al-Mishbah* karangan M. Quraish Shihab bahwa ayat tersebut menjelaskan tentang keadaan kaum munafikin dan ancaman siksa yang menanti mereka, kini sebagaimana kebiasaan al-qur'an menggandengkan uraian dengan sesuatu yang sejalan dengan uraian yang lalu atau bertolak belakang dengannya, melalui ayat-ayat ini Allah menguraikan

---

<sup>20</sup> Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 2004), Cet. VII, hal. 275

<sup>21</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Tafsir Tematis*, (Surabaya: Halim Jaya, 2012), Jilid 2, hal. 164

keadaan orang munafik. Sekaligus sebagai dorongan kepada orang-orang munafik dan selain mereka agar tertarik mengubah sifat buruk mereka.<sup>22</sup>

*Dan orang-orang mukmin yang mantap imanya dan terbukti kemantapannya melalui amal-amal saleh mereka, lelaki dan perempuan, sebagian mereka dengan sebagian yang lain, yakni menyatu hati mereka dan senasib serta sepenanggungan mereka sehingga sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain dalam segala urusan dan kebutuhan mereka. Bukti kemantapan iman mereka adalah mereka menyuruh melakukan yang ma'ruf, mencegah perbuatan yang mungkar, melaksanakan sholat dengan khushyuk dan bersinambung, menunaikan zakat dengan sempurna, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya menyangkut segala tuntunan-Nya. Mereka itu pasti akan dirahmati Allah dengan rahmat khusus, Sesungguhnya Allah Mahaperkasa tidak dapat dikalahkan atau dibatalkan kehendak-Nya oleh siapa pun lagi Maha Bijaksana dalam semua ketetapan-Nya.*

Firman-Nya: (أواباءبعضبعضه) *ba'dhuhum auliya' ba'dhl sebagian mereka adalah penolong sebagian yang lain* berbeda redaksinya dengan apa yang dilukiskan menyangkut orang munafik. Huruf (س) *sin* pada (سیرحمهم) *sayarhamuhum/ akan merahmati mereka* digunakan antara lain dalam arti kepastian datangnya rahmat itu. kata ini dihadapkan dengan *Allah melupakan mereka* yang ditujukan kepada orang-orang munafik. Rahmat yang dimaksud di sini bukan hanya rahmat di akhirat, tetapi sebelumnya adalah rahmat di dunia,

---

<sup>22</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Volume 1, hal. 163

baik buat setiap orang mukmin maupun untuk kelompok mereka. Rahmat tersebut ditemukan antara lain pada kenikmatan berhubungan dengan Allah Swt dan pada ketenangan batin yang dihasilkannya. Juga pada pemeliharaan dari segala bencana, persatuan dan kesatuan serta kesediaan setiap anggota masyarakat muslim untuk berkorban demi saudaranya, ini antara lain yang diraih di dunia. Adapun di akhirat, tiada ada kata yang dapat menguraikannya, seperti yang disampaikan Rasul Saw bahwa di akhirat ada anugerah yang tidak pernah dilihat sebelumnya oleh mata, tidak terdengar beritanya oleh telinga, dan tidak juga pernah terlintas dalam benak manusia.<sup>23</sup>

### **1. Pengertian Wanita Karir**

Secara definisi wanita kakrir bermakna :

- a. Perempuan yang memiliki karir atau yang menganggap kehidupan kerjanya secara serius (mengalahkan sisi kehidupan yang lain)
- b. Wanita yang berkecimpung di dalam kegiatan profesi (usaha, perkantoran dan sebagainya)
- c. Wanita karir adalah wanita yang mampu mengelola hidupnya secara menyenangkan atau memuaskan, baik didalam kehidupan profesional (pekerjaan di kantor) maupun didalam membina rumah tangganya.

Secara lebih jelas, wanita karir adalah wanita yang menekuni dan mencintai sesuatu atau beberapa pekerjaan secara penuh dalam waktu yang relatif lama, untuk mencapai sesuatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan atau jabatan, untuk

---

<sup>23</sup> *Ibid...* hal. 164

berkarier berarti harus menekuni profesi tertentu yang membutuhkan kemampuan dan keahlian.

Pekerjaan yang paling baik bagi wanita adalah menjadi perawat, sekolah-sekolah perawat, baik yang tingkat dasar maupun yang lebih tinggi adalah tempat terbaik untuk melatih dan mengajar. Rumah sakit adalah tempat yang paling baik pula bagi wanita untuk bekerja wanita maupun dokter. Pekerjaan semacam ini cocok bagi para wanita.<sup>24</sup>

## **2. Motivasi Wanita Terjun Ke Dunia Karier**

- a. Pendidikan dapat melahirkan perempuan karier dalam berbagai lapangan kerja. Kemajuan wanita di sektor pendidikan yang akibatnya banyak wanita terdidik tidak lagi merasa puas bila hanya menjalankan peranannya di rumah saja.<sup>25</sup>
- b. Terpaksa oleh keadilan dan kebutuhan yang mndesak karena keadaan keuangan tidak menentu, sementara kebutuhan makin membutuhkan pemenuhan sehingga dengan sendirinya ia harus bekerja di luar rumah.
- c. Untuk alasan ekonomis agar tidak tergantung pada suami, walaupun suami memenuhi segala kebutuhan rumah tangga, karena perempuan adalah selagi ada kemampuan sendiri, tidak ingin selalu meminta pada suami.

---

<sup>24</sup> Ibrahim Amini, *Bimbingan Islam Untuk Suami Istri*, (Bandung; Anggota IKAPI, 1998), hal. 114

<sup>25</sup> Hasan Ali, *Masail Fiqhiyah Al-Haditsah Pada Masalah-Masalah Kontemporer Hukum Islam*, (Jakarta: PT Raja Graindo Persada, 1998), hal. 193

- d. Untuk mencari kekayaan sebanyak-banyaknya, ini biasanya dilakukan oleh perempuan yang menganggap bahwa uang di atas segalanya, dimana yang paling penting dalam hidupnya adalah memupuk kekayaan.
- e. Untuk mengisi waktu yang lowong, diantara perempuan ada yang merasa bosan diam dirumah karena tidak mempunyai kesibukan dengan urusan rumah tangganya. Oleh sebab itu, untuk menghilangkan rasa bosan tersebut, ia ingin mencari kegiatan di bidang usaha dan sebagainya.
- f. Untuk mencari ketenangan dan hiburan, seorang perempuan mungkin mempunyai kemelut yang berkepanjangan dalam keluarga yang susah di atasi, oleh sebab itu dia mencari jalan keluar dengan menyibukkan diri diluar rumah.
- g. Untuk mengembangkan bakat, bakat dapat melahirkan perempuan berkariier, seorang yang bukan sarjana. Namun berbakat dalam bidang tertentu, akan lebih berhasil dalam kariernya dibanding dari seorang sarjana dari fakultas tertentu yang tidak berbakat. Dengan munculnya faktor-faktor tersebut maka semakin terbuka kesempatan bagi perempuan untuk terjun ke dunia karier.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, (Indonesia: Ghalia Indonesia, 2010), hal. 63

### 3. Dampak Positif dan Negatif Wanita Karier

#### a. Dampak Positif

##### 1) Terhadap kondisi ekonomi keluarga

Dalam kehidupan manusia kebutuhan ekonomi merupakan kebutuhan primer yang dapat menunjang kebutuhan yang lainnya. Kesejahteraan manusia dapat tercipta manakala kehidupannya ditunjang dengan perekonomian yang baik pula. Dengan berkarir, seorang wanita tentu saja mendapatkan imbalan yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk menambah dan mencukupi kebutuhan sehari-hari.<sup>27</sup>

Pratiwi Sudamona mengatakan dalam buku *Huzaemah Tahido Yanggo* bahwa pria dan wanita adalah “Mitra Seajar” dalam menunjang perekonomian keluarga. Dalam konteks pembicaraan keluarga yang modern, wanita tidak lagi dianggap sebagai makhluk yang semata-mata tergantung pada penghasilan suaminya, melainkan ikut membantu berperan dalam meningkatkan penghasilan keluarga untuk satu pemenuhan kebutuhan keluarga yang semakin bervariasi.

##### 2) Sebagai Pengisi Waktu

Pada zaman sekarang ini hampir semua peralatan rumah tangga memakai teknologi yang mutakhir, khususnya di kota-kota besar. Sehingga tugas wanita dalam rumah tangga menjadi lebih mudah dan ringan. Belum lagi mereka yang menggunakan jasa pramuwisma (pembantu rumah tangga), tentu saja tugas

---

<sup>27</sup> *Ibid...*, hal. 69

mereka di rumah akan menjadi sangat berkurang. Hal ini bisa menyebabkan wanita memiliki waktu luang yang sangat banyak dan seringkali membosankan. Maka untuk mengisi kekosongan tersebut diupayakanlah suatu kegiatan yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka.

Diungkapkan oleh Abdullah Wakil bahwa kemudahan-kemudahan yang didapat wanita dalam melakukan tugas rumah tangga, telah menciptakan peluang bagi mereka untuk leluasa mencari kesibukan diluar rumah, sesuai dengan bidang keahliannya supaya dapat mengaktualisasikan dirinya ditengah-tengah masyarakat sebagai wanita yang aktif berkarya.<sup>28</sup>

### 3) Peningkatan sumber daya manusia

Kemajuan teknologi di segala bidang kehidupan menuntut sumber daya manusia yang potensial untuk menjalankan teknologi tersebut. Bukan hanya pria bahkan wanitapun dituntut untuk bisa dapat mengimbangi perkembangan teknologi yang makin kian pesat.

Jenjang pendidikan yang tiada batas bagi wanita telah menjadikan mereka sebagai sumber daya potensial yang diharapkan dapat mampu berpartisipasi dan berperan aktif dalam pembangunan, serta dapat berguna bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsanya.<sup>29</sup>

### 4) Percaya diri dan lebih merawat penampilan

---

<sup>28</sup> *Ibid...*, hal. 71

<sup>29</sup> *Ibid...*, hal. 71

Biasanya seorang wanita yang tidak aktif di luar rumah akan malas untuk berhias diri, karena ia merasa tidak diperhatikan dan kurang bermanfaat. Dengan berkarir, maka wanita merasa dibutuhkan dalam masyarakat sehingga timbulah kepercayaan diri. Wanita karir akan berusaha untuk memercantik diri dan penampilannya agar selalu enak dipandang. Tentu hal ini akan menjadikan kebanggaan tersendiri bagi suaminya, yang melihat istrinya tampil prima di depan para relasinya.

b. Dampak negatif

Diantara dampak negatif yang ditimbulkan, antara lain:

1) Terhadap Anak

Seorang wanita karir biasanya pulang ke rumah dalam keadaan lelah setelah seharian bekerja di luar rumah, hal ini secara psikologis akan berpengaruh terhadap tingkat kesabaran yang dimilikinya, baik dalam menghadapi pekerjaan rumah tangga sehari-hari, maupun dalam menghadapi anak-anaknya. Jika hal itu terjadi maka sang Ibu akan mudah marah dan berkurang rasa pedulinya terhadap anak. Survey yang dilakukan di negara-negara barat menunjukkan bahwa banyak anak kecil yang menjadi korban kekerasan orangtua yang seharusnya tidak terjadi apabila mereka memiliki kesabaran yang cukup dalam mendidik anak.

Hal lain yang lebih berbahaya adalah terjerumusya anak-anak kepada hal yang negatif, seperti tindak kriminal yang dilakukan sebagai akibat dari kurangnya kasih sayang yang diberikan orangtua, khususnya Ibu terhadap anak-anaknya.<sup>30</sup>

---

## 2) Terhadap Suami

Di kalangan para suami wanita karir, tidaklah mustahil menjadi suatu kebanggaan bila mereka memiliki istri yang pandai, aktif, kreatif, dan maju serta dibutuhkan masyarakat, Namun dilain sisi mereka mempunyai problem yang rumit dengan istrinya. Mereka juga akan merasa tersaingi dan tidak terpenuhi hak-haknya sebagai suami. Sebagai contoh, apabila suatu saat seorang suami memiliki masalah di kantor, tentunya ia mengharapkan seseorang yang dapat berbagi masalah dengannya, atau setidaknya ia berharap istrinya akan menyambutnya dengan wajah berseri sehingga berkuranglah beban yang ada.

Hal ini tak akan terwujud apabila sang istri pun mengalami hal yang sama. Jangankan untuk mengatasi masalah suaminya, sedangkan masalahnya sendiripun belum tentu dapat diselesaikannya. Apabila seorang istri tenggelam dalam karirnya, pulang sangat letih, sementara suaminya di kantor tengah menghadapi masalah dan ingin menemukan istri di dalam rumah dalam keadaan segar dan memancarkan senyuman kemesraan, tetapi yang ia dapatkan hanyalah istri yang cemberut karena kelelahan. Ini akan menjadi masalah yang runyam dalam keluarga.

Kebanyakan suami yang istrinya berkarir merasa sedih dan sakit hati apabila istrinya yang berkarir tidak ada di tengah-tengah keluarganya pada saat keluarganya membutuhkan kehadiran mereka. Juga ada keresahan pada diri suami, khususnya pasangan-pasangan usia muda karena mereka selalu menunda

---

<sup>30</sup> *Ibid...*, hal. 72

kehamilan dan menolak untuk memiliki anak dengan alasan takut mengganggu karir yang tengah dirintis olehnya.

### 3) Terhadap Rumah Tangga

Kemungkinan negatif lainnya yang perlu mendapat perhatian dari wanita karir yaitu rumah tangga. Kegagalan rumah tangga seringkali dikaitkan dengan kelalaian seorang istri dalam rumah tangga. Hal ini bisa terjadi apabila istri tidak memiliki keterampilan dalam mengurus rumah tangga, atau juga terlalu sibuk dalam berkarir, sehingga segala urusan rumah tangga terbengkalai. Untuk mencapai keberhasilan karirnya, seringkali wanita memorduakan tugas sebagai ibu dan istri. Dengan demikian pertengkaran bahkan perpecahan dalam rumah tangga tidak bisa dihindarkan lagi.<sup>31</sup>

### 4) Terhadap Masyarakat

Hal negatif yang ditimbulkan oleh adanya wanita karir tidak hanya berdampak terhadap keluarga dan rumah tangga, tetapi juga terhadap masyarakat sekitarnya, seperti hal-hal berikut:

- a) Dengan bertambahnya jumlah wanita yang mementingkan karirnya di berbagai sektor lapangan pekerjaan, secara langsung maupun tidak langsung telah mengakibatkan meningkatnya jumlah pengangguran di kalangan pria, karena lapangan pekerjaan yang ada telah diisi oleh wanita. Sebagai contoh, yang sering kita lihat di pabrik-pabrik. Perusahaan lebih memilih pekerja dari kalangan

---

<sup>31</sup> *Ibid...*, hal. 72

wanita ketimbang pria, karena selain upah yang relatif minim dan murah dari pria, juga karena wanita tidak terlalu banyak menuntut dan mudah diatur.

- b) Kepercayaan diri yang berlebihan dari seorang wanita karir seringkali menyebabkan mereka terlalu memilih-milih dalam urusan perjodohan. Maka seringkali kita lihat seorang wanita karir masih hidup melajang pada usia yang seharusnya dia telah layak untuk berumah tangga bahkan memiliki keturunan. Selain itu banyak pria yang minder atau enggan untuk menjadikan wanita karir sebagai istri mereka karena beberapa faktor; Seperti pendidikan wanita karir dan penghasilannya yang seringkali membuat pria berpikir dua kali untuk menjadikannya sebagai pendamping hidup. Sementara itu dilain sisi pria-pria yang menjadi dambaan para wanita karir ini - kemungkinan karena terlalu tinggi kriterianya- telah lebih dulu berkeluarga dan membina rumah tangga dengan wanita lain. Hal inilah mungkin yang menyebabkan timbulnya anggapan dalam masyarakat bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang dapat diraih oleh wanita maka semakin sulit pula baginya untuk mendapatkan pendamping hidup.<sup>32</sup>

Setiap resiko yang dihadapi sudah sangat mungkin berdampak terhadap keputusan yang telah diambil, baik itu dampak yang baik maupun dampak yang

---

<sup>32</sup> Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer...* hal. 72

tidak baik, maka oleh sebab itu setiap keputusan dan resiko yang dihadapi harus siap juga dengan dampak atau efek yang akan dirasakan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan suatu penelitian.<sup>1</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan tampilan yang merupakan kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detail agar dapat tertangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

Sedangkan ditinjau dari sifatnya penelitian ini termasuk *deskriptif*, yaitu penelitian yang diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata apa yang melatarbelakangi responden berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak).<sup>2</sup> Ada beberapa unsur dalam penelitian yang harus ditentukan yaitu:

#### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk katagori penelitian lapangan (*field research*), jenis penelitiannya dengan model kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok yang diamati oleh peneliti.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Sutrisno Hadi. *Metodelogi Recearch* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Fiskologi UGM, 1993), hal. 124.

<sup>2</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 130.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan tampilan kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detail agar dapat tertangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.<sup>4</sup>

Dari tujuan tersebut peneliti akan menggambarkan dan menjelaskan tentang bimbingan islami terhadap wanita pengrajin kue adee Meureudu. Melalui pendekatan ini penulis menggunakan proses memperoleh data dimana penelitian langsung ke lokasi penelitian di Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya.

## **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber-sumber yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan penelitian atau data.<sup>5</sup> Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan pengambilan *purposive sampling*, artinya informan yang dipilih berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, para informan yang menjadi objek penelitian ini adalah tokoh masyarakat seperti: imam masjid, *tuha peut*, keuchik, 3 orang kepala keluarga, 3 orang wanita pengrajin kue adee, semuanya berjumlah 9 orang, masing-masing sebagai informan dalam penelitian ini.

---

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 96.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Aneka Cipta, 2002), hal. 22.

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 30.

### 3. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Gampong Meuraksa Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh.

#### B. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan salah satu unsur atau komponen utama dalam melaksanakan penelitian, artinya tanpa data tidak akan ada riset dan data dipergunakan dalam suatu riset yang merupakan data yang harus benar, kalau diperoleh dengan tidak benar maka akan menghasilkan informasi yang salah.

Pengumpulan data (*input*) merupakan suatu langkah dalam metode ilmiah melalui prosedur sistematis, logis, dan proses pencarian data yang valid, baik diperoleh secara langsung (*primer*) atau tidak langsung (*sekunder*) untuk keperluan analisis dan pelaksanaan pembahasan (*process*) suatu riset secara benar untuk menemukan kesimpulan, memperoleh jawaban (*output*) dan sebagai upaya untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi oleh peneliti.<sup>6</sup>Dalam penelitian ini penulis akan memperoleh data melalui prosedur:

#### 1. Observasi

Observasi sering disebut sebagai proses pengamatan, dalam istilah yang sederhana adalah proses dimana peneliti atau pengamat terjun langsung ke lokasi penelitian. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh obsever dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Obsever berlaku sungguh-sungguh seperti anggota dari

---

<sup>6</sup> Rosady Ruslan. *Metode Penelitian*. . . , hlm. 27

kelompok yang akan diobservasi. Sedangkan observasi non partisipan adalah dimana observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Di dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan<sup>7</sup>. Dalam penelitian observasi yang dilakukan berbentuk non partisipan, peneliti hanya melihat kegiatan yang ada di lapangan. Observasi atau pengamatan yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu, melakukan observasi (pengamatan) terhadap lokasi dan kegiatan wanita pengrajin kue adee. Setiap pengamatan dengan cara cermat, lalu dicatat hal-hal penting sebagai data primer. Catatan-catatan harian, sebagai data penting tersebut akan diolah untuk di analisis.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut<sup>8</sup>. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi dan petunjuk-petunjuk tertentu dalam rangka memperoleh hasil penelitian yang relevan dengan tema penelitian. Sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berencana.

Sedangkan berdasarkan bentuk pertanyaan wawancara, wawancara dalam penelitian ini menggunakan model wawancara terbuka karena peneliti

---

<sup>7</sup> Consuelo G. Sevilla, dkk., , *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta, UI Press: 2000), hal. 198.

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya: 2005), hal.216.

menghendaki informan memberikan informasi yang tidak terbatas. Pemilihan ini dilakukan demi memperoleh suatu informasi yang mungkin tidak akan didapatkan melalui model pertanyaan yang tertutup. Adapun jumlah responden yang penulis wawancari 9 orang.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan bahan-bahan dalam bentuk dokumen yang relevan dengan judul penelitian. Misalnya dengan melakukan penelusuran dan penelaahan bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, surat kabar, majalah, catatan, transkrip, kebudayaan dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan judul penelitian.<sup>9</sup>Dokumentasi juga merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.<sup>10</sup>

Tujuan dari perlunya dokumentasi ini adalah agar penulis terbantu dalam menyiapkan data dengan baik dan ada referensi yang mendukung yang sesuai untuk judul penelitian. Sistem dokumentasi ini bukan hanya memudahkan penulis untuk mencari data lapangan tapi juga untuk menjadi arsip penting bagi penulis.<sup>11</sup>Studi dokumentasi juga merupakan sumber tertulis yang berupa buku, dan data-data yang ada dengan tujuan untuk memudahkan kelancaran penelitian.

---

<sup>9</sup>Amirul Hadi dan Haryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan II* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), Hal. 274

<sup>10</sup>Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif: untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2010), hal. 143

<sup>11</sup> Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya 2004), Hal.274

### C. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis itu diterima atau di tolak berdasarkan data yang terkumpul.<sup>12</sup>

Mardalis dalam bukunya *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* menyatakan bahwa, analisis data merupakan salah satu tahapan penting dalam proses penelitian. Dalam hal ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai saat ini, dan melihat kaitan variabel-variabel yang ada.<sup>13</sup>

Setelah semua data terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka semua data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta:2010), hal. 244.

<sup>13</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 26

Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data ini adalah mendeskripsikan data secara bertahap sesuai dengan pedoman wawancara seperti yang telah tersusun. Hal ini dilakukan agar dapat menggambarkan data yang ada, guna memperoleh hal yang nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dari hasil penelitian yang dilakukan. Pendeskripsian ini dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang nyata tentang permasalahan yang ada.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Profil Gampong Meuraksa**

Gampong Meuraksa adalah sebuah gampong yang berada dikemukiman Meureudu dalam yang berbatasan utara dengan selat malaka, sebelah selatan dengan gampong kota Meureudu, sebelah timur dengan Meunasah Balek dan sebelah barat dengan Kuala Beuracan/Rhieng Blang/Rhieng Krueng.

Berdasarkan penelusuran dari sumber yang layak dipercaya, asal kata penamaan gampong Meuraksa ketika Raja Aceh Sultan Iskandar Muda dalam perjalanannya dari Kuta Raja menuju ke daerah Kabupaten Bireuen, Po Meurah (Gajah) yang beliau tumpangi sempat istirahat sejenak dikawasan antara gampong Rhieng Blang, Kota Meureudu dan Meuraksa.

Dikawasan tersebut ada sebuah sumur yang konon sangat dalam dan airnya sangat jernih. Karena perjalanan yang telah dilalui sangat jauh, maka rombongan Raja Aceh meminum air tersebut, dengan serta merta dapat memulihkan dahaga para rombongan kerajaan Aceh. Lalu Sultan Iskandar Muda Berkata : *“ie mon nyo meurasa that”*, demikian kata yang terucap secara spontandari mulut Raja Aceh. Maka dari perkataan tersebut selanjutnya dijadikan penamaan gampomg *“meurasa”* dan seiring dengan perjalanan waktu akhirnya disempurnakan pembendaharaan katanya menjadi *“meuraksa”* hingga saat ini.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) Gampong Meuraksa 2014-2019

## 1. Kondisi Gampong Meuraksa

Perkembangan pembangunan Gampong secara keseluruhan telah mengalami pergeseran ke arah yang lebih baik ditandai dengan perjanjian kesepakatan damai antara pemerintah Republik Indonesia dengan Gerakan Aceh Merdeka (MoU Helsinki) menunjukkan peningkatan yang signifikan dan Pasca Bencana alam Gempa Bumi dan Tsunami tahun 2004, proses penataan pembangunan gampong mulai terlihat.

Hal ini dipicu dengan adanya berbagai bantuan kemanusiaan baik dari pemerintah maupun bantuan hibah dari Dunia Internasional (Multi Donor) serta bantuan dari Badan Dunia PBB, yang masuk ke gampong Meuraksa untuk melakukan Program Recovery dan Rehabilitasi terhadap penataan kembali pembangunan gampong di semua sektor terutama yang menyangkut dengan kemanusiaan, mata pencaharian, kesehatan, pendidikan, perumahan dan infrastruktur gampong lainnya.

Adapun lembaga Non Government Organisation (NGO) yang turut membantu program rehabilitasi Gampong Meuraksa pasca musibah gempa Tsunami antara lain:

- a. Oxfam Inggris dibidang pembangunan perumahan
- b. *French Red Cross* dibidang Perbaikan Ekonomi masyarakat/Livelihood
- c. *Allisie Italia* dibidang Penataan Lingkungan/Sanitasi
- d. Badan Rehabilitasi Rekonstruksi (BRR) Aceh-Nias dibidang Perumahan korban Tsunami.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) Gampong Meuraksa 2014-2019

## 2. Demografi

Tabel: 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

a.	Jumlah Kepala Keluarga	:	380 KK
b.	Jumlah laki-laki	:	742 Orang
	1. 0 – 12 bulan	:	21 Orang
	2. > 1 - < 5 tahun	:	83 Orang
	3. $\geq 5$ - < 7 tahun	:	30 Orang
	4. $\geq 7$ - $\leq 15$ tahun	:	102 Orang
	5. > 15 - 56 tahun	:	308 Orang
	6. > 56 tahun	:	198 Orang
c.	Jumlah Perempuan	:	753Orang
	1. 0 – 12 bulan	:	25 Orang
	2. > 1 - < 5 tahun	:	92 Orang
	3. $\geq 5$ - < 7 tahun	:	53 Orang
	4. $\geq 7$ - $\leq 15$ tahun	:	131 Orang
	5. > 15 – 56 tahun	:	284 Orang
	6. > 56 tahun	:	168 Orang

Sumber: Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) Gampong Meuraksa 2014-2019

Penduduk Gampong Meuraksa pada akhir Februari 2014 terdaftar berjumlah 1495 jiwa yang terdiri dari 742 jiwa penduduk laki-laki 753 jiwa penduduk perempuan dengan jumlah KepalaKeluarga (KK) 380 KK.

Tabel: 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan tingkat Pendidikan masyarakat

1. Jumlah penduduk buta huruf	:	26 Orang
2. Jumlah penduduk tidak tamat SD/MIN	:	73 Orang
3. Jumlah penduduk tamat SD/MIN	:	218 Orang
4. Jumlah penduduk tamat SLTP/MTsN	:	124 Orang
5. Jumlah penduduk tamat SMA/MAN	:	86 Orang
6. Jumlah penduduk tamat D-1	:	16 Orang
7. Jumlah penduduk tamat D-2	:	10 Orang
8. Jumlah penduduk tamat D-3	:	23 Orang
9. Jumlah penduduk tamat S-1	:	37 Orang
10. Jumlah penduduk tamat S-2	:	1 Orang
11. Jumlah penduduk tamat S-3	:	- Orang

Sumber: Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) Gampong Meuraksa 2014-2019

Semua jumlah penduduk tersebut tercatat dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) Gampong Meuraksa 2014-2019.

Tabel: 4.3 Jumlah penduduk berdasarkan Agama

1. Islam	:	1495 Orang
2. Kristen	:	-
3. Katholik	:	-
4. Hindu	:	-
5. Budha	:	-

6. Khonghucu	:	-
7. Kepercayaan kepada tuhan YME	:	-

Sumber: Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) Gampong Meuraksa 2014-2019

Sudah sewajarnya Aceh yang di juluki Serambi Makkah maka masyarakatnya mayoritas Islam, termasuk masyarakat Meureudu Kabupaten Pidie Jaya yang semuanya Islam.

Tabel: 4.4 Jumlah penduduk berdasarkan Kesejahteraan keluarga

1. Jumlah keluarga sangat miskin (fakir)	:	81 keluarga	261 jiwa
2. Jumlah keluarga miskin	:	214 keluarga	642 jiwa

Sumber: Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) Gampong Meuraksa 2014-2019

Dari sekian banyak masyarakat di Kecamatan Meureudu masih banyak terdapat masyarakat miskin di wilayah ini.

Tabel: 4. 5 Jumlah penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

1. Sektor Pertanian :		
- Petani	:	84 Orang
- Buruh tani	:	173 Orang
- Pemilik usaha pertanian	:	5 Orang
2. Sektor Peternakan :		
- Buruh usaha peternakan	:	38 Orang
- Pemilik usaha peternakan	:	12 Orang
3. Sektor Perdagangan :		

- Pengusaha perdagangan hasil bumi	:	9 Orang
- Buruh jasa perdagangan hasil bumi	:	21 Orang
4. Sektor industri kecil dan kerajinan rumah tangga :		
- Tukang batu	:	- Orang
- Tukang kayu	:	15 Orang
- Tukang sumur	:	- Orang
- Tukang jahit	:	9 Orang
- Tukang kue	:	16 Orang
- Tukang anyaman	:	43 Orang
- Montir	:	1 Orang
- Tukang rias	:	4 Orang
5. Sektor industri menengah dan Besar :		
- Karyawan perusahaan swasta	:	9 Orang
- Karyawan perusahaan pemerintah	:	3 Orang
- Pemilik perusahaan	:	- Orang
6. Sektor jasa :		
- Pegawai negeri Sipil	:	26 Orang
- TNI	:	- Orang
- Polri	:	4 Orang
- Bidan	:	2 Orang
- Dukun	:	2 Orang
- Dokter	:	- Orang
- Dosen	:	- Orang

- Guru	:	20	Orang
- Pensiunan PNS	:	3	Orang
- Pensiunan TNI/Polri	:	1	Orang
- Pengacara	:	-	Orang
- Notaris	:	-	Orang
- Tidak mempunyai mata pencaharian tetap	:	-	Orang
- Jasa penyewaan peralatan pesta	:	1	Orang

Sumber: Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) Gampong Meuraksa 2014-2019

Dalam konteks peningkatan pendapatan masyarakat, Gampong Meuraksa memungkinkan bagi pengembangan dan peningkatan usaha yang lebih variatif, mengingat ketersediaan potensi gampong dan letak gampong dengan pusat kota Pidie Jaya sangat strategis. Memperhatikan tabel diatas, jumlah penduduk yang bergantung ekonomi tertinggi adalah dari sektor pertanian sebanyak 257 KK diusul sektor peternakan 50 KK dan 73 KK kegiatan lebih mengarah kesektor jasa. Masyarakat yang bekerja sebagai pegawai negeri tidak dominan. Ini mengertikan bahwa sebagian warga Gampong Meuraksa lebih mengandalkan sebagai pertanian, perikanan darat/tambak dan peternakan (hewan ternak dan ayam potong).

Secara umum masyarakat gampong memang memiliki kegiatan/sumber mata pencaharian yang cukup variatif misalnya petani-petani padi sawah juga merangkap petani tambak, dan kadang kala akan bekerja sebagai nelayan bila mana musim tanam selesai dan kondisi tambak dalam keadaan gagal panen. Demikia juga nelayan akan bekerja dipertanian bila mana tidak memungkinkan

untuk melaut. Namun demikian, masih ada sebagian warga petani yang tidak memiliki sawah, sehingga harus menjadi petani penggarap dengan sistem bagi hasil dengan pemilik lahan sawah atau lahan tambak.<sup>3</sup>

### **3. Keadaan Sosial**

Pranata sosial budaya pada awal-awalnya telah banyak mengalami pergeseran, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya banyaknya lembaga yang memberikan berbagai bantuan ekonomis cenderung menggeser pranata sosial yang berkembang dimasyarakat. Beberapa pekerjaan untuk kepentingan publik (pembangunan saluran lingkungan, pembukaan jalan usaha tani tambak dan pembukaan jalan baru) yang dulunya dikerjakan melalui gotong royong sudah bergeser, demikian juga upacara adat seperti kanduri blang (upacara adat turun ke sawah), disamping lemahnya partisipasi dan kesadaran kritis masyarakat dalam pengambilan keputusan publik dan pembangunan gampong.

Beberapa tahun pasca Tsunami kondisi ini sedikit bergeser ke arah lebih baik, dari partisipasi warga dalam kegiatan-kegiatan sosial budaya meningkat, hal ini dapat dilihat dan partisipasi dan kesadaran kritis warga dalam pembangunan gampong, partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan.

Disamping itu interaksi sosial yang dibangun melalui kesadaran pentingnya silaturahmi dan kepedulian terhadap sesama warga yang diwujudkan dalam bentuk kegiatan kunjungan kepada warga yang mengalami musibah/tahlilan serta kegiatan adat perkawinan (*Intat Linto* dan *Tueng dara baro*) serta adat turun

---

<sup>3</sup> Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) Gampong Meuraksa 2014-2019

sawah dan adat peusijuk kepada warga yang bersengketa atau setelah mengalami musibah.<sup>4</sup>

#### **4. Keadaan Ekonomi**

Mata pencaharian masyarakat Gampong Meuraksa pada umumnya disektor pertanian padi sawah dan tambak dengan luas wilayah 180 Hektar. Dengan lahan sawah seluas 38 Hektar, lahan Tambak 53 Hektar, lahan kering 42 Hektar, lahan pekarangan 40 Hektar, lahan untuk TPU 6 Hektar dan prasarana lainnya 1 Hektar.

Selain disektor pertanian dan perikanan darat, masyarakat Gampong Meuraksa juga memelihara ternak dihampir tiap rumah, berupa ternak ayam kampung dan ayam potong (9857 ekor), bebek (3421 ekor). Sedangkan ternak lain yang dipelihara oleh beberapa orang penduduk antara lain: Sapi (173 ekor), Kerbau (2 ekor) dan Kambing (57 ekor).

Perkembangan ekonomi masyarakat Gampong Meuraksa belum menunjukkan peningkatan yang berarti, sumber pendapatan masyarakat masih sangat bergantung dan kondisi alam, sementara sumber daya yang dapat dikembangkan sangat terbatas. Secara umum mata pencaharian masyarakat Gampong meuraksa cukup variatif misalnya petani pemilik sawah akan bekerja sebagai wiraswasta bilamana musim tanam selesai. Namun ada sebagian kecil yang tidak memiliki sawah dan tambak yang hanya bekerja tetap seperti menjadi buruh bangunan, buruh tani, buruh tambak, nelayan, dan ikut sebagai pembantu tukang kayu atau tukang bangunan.

---

<sup>4</sup> Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) Gampong Meuraksa 2014-2019

Tidak adanya keterampilan khusus/ kecakapan hidup merupakan penyebab lain dan rendahnya pendapatan masyarakat, keberadaan kelompok simpan pinjam perempuan (SPP) di Gampong Meuraksa sejak tahun 2010 sampai sekarang melalui kegiatan BKPG-BUMG. Sebagai lembaga pemberi pinjaman modal usaha bagi kelompok usaha kecil (micro finance) belum mampu dimanfaatkan dan dikembangkan dengan maksimal. Usaha yang dikembangkan oleh kelompok masyarakat yang mendapat modal masih sangat kecil dan sulit berkembang, seperti usaha dagang umum, pertanian, pertambakan, dan lain-lain.<sup>5</sup>

## **5. Kondisi Pemerintahan Gampong**

Gampong Meuraksa dengan luas wilayah 180 Ha, yang terdiri dari 5 dusun. Jarak ke Pusat Pemerintahan Kecamatan  $\pm$  1 Km dalam waktu sekitar 5 menit. Jarak ke Pusat Pemerintahan Kabupaten  $\pm$  2,5 Km dalam waktu sekitar 10 menit. Jarak ke Pusat Pemerintahan Provinsi  $\pm$  160 Km dalam waktu sekitar 3 jam. Pemerintahan Gampong Meuraksa berjalan dengan baik, sistem pemerintahan berlandaskan kemasyarakatan dan gotong royong dengan prinsip musyawarah dan mufakat.

## **6. Pembagian Wilayah**

Gampong Meuraksa dengan luas wilayah 180 Ha, yang terdiri dan beberapa bagian katagori yaitu:

- a. Luas pemukiman 42 Ha
- b. Luas persawahan 38 Ha

---

<sup>5</sup> Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) Gampong Meuraksa 2014-2019

- c. Luas lahan tambak 53 Ha
- d. Luas kuburan 6 Ha
- e. Luas pekarangan 40 Ha
- f. Luas prasarana umum lainnya 1 Ha

Gampong Meuraksa terdiri dari 5 dusun yaitu:

- a. Dusun Pasi
- b. Dusun Alue
- c. Dusun Matang
- d. Dusun Barat
- e. Dusun Timur

Adapun batas-batas Gampong Meuraksa sebagai berikut:

Sebelah Utara dengan Gampong Selat Malaka. Sebelah Selatan dengan Gampong Kota Meureudu. Sebelah Timur dengan Meunasah Balek. Sebelah Barat dengan Kuala Beuracan/Rhieng Blang/Rhieng Krueng.<sup>6</sup>

## **7. Potensi**

Sumber daya/potensi gampong yang mampu dikelola dengan baik merupakan salah satu jalan menuju kemandirian gampong dan merupakan jaminan pembangunan yang berkelanjutan. Untuk itu Gampong Meuraksa mencoba untuk mengidentifikasi semua potensi yang mampu memberikan nilai terhadap pembangunan gampong dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berikut beberapa potensi gampong selain sumber daya manusia yang telah disebutkan diatas:

---

<sup>6</sup> Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) Gampong Meuraksa 2014-2019

a. Potensi Sumber Daya Alam

Gampong Meuraksa termasuk daerah yang dekat dengan pesisir pantai dan bagian utaranya bersisian langsung dengan selat malaka dan potensi alam yang dominan yaitu sektor perikanan darat, pengolahan ikan, wisata pantai dan lahan persawahan.

b. Sumber Daya Ekonomi

Gampong Meuraksa sudah dikenal hampir seluruh provinsi Aceh dan bahkan luar Aceh dengan Home Industrinya yaitu produksi kue Adee yang telah menguasai pasar domestik khusus untuk katagori kue basah, disamping itu juga usaha pengembangan budidaya sektor perikanan darat yaitu intensifikasi budidaya udang windu, udang paname dan ikan bandeng, namun peluang tersebut hingga saat ini belum dimanfaatkan secara maksimal, mengingat keterbatasan modal usaha, ketrampilan khusus dan pemasaran.

## **8. Masalah di Gampong Meuraksa**

Masalah atau persoalan yang sering timbul dalam gampong merupakan gambaran umum dari kondisi gampong Meuraksa saat ini yang bersumber dari data dasar yang telah dianalisa sebab dan dampaknya. Masalah yang dihadapi gampong Meuraksa terbagi dari beberapa unsur, yaitu:

- a. Kemiskinan, menggambarkan kondisi kesejahteraan masyarakat gampong sesuai dengan penghasilan rata-rata masyarakat perbulan disesuaikan dengan kapasitas daya dukung daerah
- b. Pendidikan, menggambarkan kondisi pendidikan warga digampong, jumlah anak usia wajib belajar yang putus sekolah dan yang tidak sekolah.

- c. Kesehatan, menggambarkan kondisi kesehatan warga dilihat dari jumlah anak yang menderita kurang gizi, gizi buruk, angka kematian balita dan angka kematian ibu hamil disaat melahirkan.
- d. Pengangguran, menggambarkan kondisi angka usia produktif yang tidak bekerja (menganggur) disetiap wilayah (dusun) dalam gampong. Pengangguran yang dimaksud disini adalah penduduk usia kerja yang tidak bekerja (20s/d 55 tahun).

Berdasarkan hasil musyawarah masyarakat Gampong Meuraksa dalam upaya menggagas masa depan untuk periode 6 (enam) tahun depan, perencanaan Gampong Meuraksa dapat dikatagorikan kedalam 3 (tiga) bidang permasalahan yang dirangkum berdasarkan jumlah masukan terbanyak dan peserta musyawarah. Ketiga bidang permasalahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Bidang Sarana dan Prasarana (Infrastruktur)
- b. Bidang Sosial Budaya
- c. Bidang Ekonomi

Perangkingan permasalahan dilakukan dengan menggunakan katagori penilaian seperti “Sering Terjadi” yaitu sasaran masalah pembangunan yang dianggap dalam kondisi gawat atau darurat, “Sangat Parah” yaitu sasaran masalah pembangunan yang dianggap membutuhkan penanganan segera, “Menghambat Peningkatan Pendapatan” sasaran masalah pembangunan yang memiliki penyebab menghambat peningkatan pendapatan atau penerima mamfaat lebih banyak, beragam, atau meluas, “Dirasakan Oleh Orang Banyak” yaitu sasaran masalah pembangunan yang benar-benar dirasakan oleh kelompok rentan.

“Tersedia Potensi Untuk Memecahkan Masalah” yaitu sasaran masalah yang memiliki potensi untuk segera memecahkan masalah yang terjadi. Kelima kategori penilaian tersebut dinilai tingkat kondisi masalah dengan batas angka 1-4. Hasil perangkaan masalah tersebut akan menunjukkan permasalahan-permasalahan yang harus diselesaikan untuk tahap pertahap atau masalah yang mengacu pada skala prioritas. Permasalahan yang sudah dirangsangselanjutnya akan dicarikan solusi bersama dalam forum Musrenbang, apa tindakan yang layak untuk dilakukan agar permasalahan yang dapat diselesaikan secara bertahap. Baik pembangunan dalam skala gampong maupun skala Kabupaten.

Setiap permasalahan yang muncul merupakan hasil pengkajian yang mendalam terhadap kondisi eksisting gampong. Permasalahan yang muncul akan menentukan pembangunan yang direncanakan dan berdampak terhadap kepentingan masyarakat. Untuk itu diperlukan pemetaan dan pengkajian yang mendalam terhadap permasalahan dan potensi gampong dengan menggunakan teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) yaitu:

- a. Peta/Sketsa Gampong
- b. Diagram Kelambangan
- c. Kalender Musim

Dari hasil penggalian masalah dan potensi gampong yang dilakukan dengan tehnik PRA tersebut selanjutnya masalah dipetakan/dikelompokkan berdasarkan bidang permasalahan masing-masing yaitu bidang sarana prasarana, Bidang Ekonomi dan Bidang Sosial Budaya.

Kesemua permasalahan diatas akan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan prioritas pembangunan gampong yang paling mendesak dan urget serta memiliki eksistensinya terhadap peningkatan pendapatan, kesejahteraan, kesehatan dan pendidikan bagi warga Gampong Meuraksa.<sup>7</sup>

#### **B. Dorongan atau Motivasi Perempuan Pengrajin Kue Adee Di Gampong Meuraksa Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya**

Berkerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga sejatinya bukan tanggung jawab istri, tetapi suamilah yang bertanggung jawab untuk memenuhi kehidupan keluarga, dalam Islam telah dijelaskan bahwa suami bertanggung jawab untuk mencari nafkah buat istri dan anak-anaknya, bahkan Islam tidak membenarkan istri mencari nafkah sedangkan suami di rumah tanpa berusaha sedikitpun, namun hal ini kontras terjadi dalam keluarga ibu Bismi, dia menjelaskan keadaan keluarganya dan motivasi dia berjerka, menurutnya:

“Motivasi saya berkerja karena suami tidak bisa berkerja, jadi saya yang berkerja untuk cari uang untuk anak, suami saya biar dirumah saja, kalau saya tidak berkerja maka dari mana kami dapat uang untuk kebutuhan dalam keluarga, makanya saya harus berkerja, tidak mungkin saya mengharapakan dari suami saya”.<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara ini menjelaskan bahwa, begitu kontrasnya yang diajarkan dalam Islam, suami yang bertanggung jawab, suami yang mencari nafkah, tetapi yang terjadi suami yang mengurus rumah, sedangkan istri yang

---

<sup>7</sup> Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) Gampong Meuraksa 2014-2019

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Bismi pengrajin kue Adee Meureudu Gampong Meuraksa pada tanggal 12 November 2017

mencari kebutuhan keluarga. Namun lain halnya yang disampaikan oleh ibu Zainab, menurutnya:

“Saya berkerja karena kami tidak punya uang yang cukup untuk kebutuhan kami dan anak-anak kami, suami saya nelayan tapi hasil kerja dia tidak cukup untuk kami, makanya saya berkerja”.<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, jelas bahwa faktor ekonomi menjadi salah satu dorongan para perempuan pengrajin adee Meureudu ini untuk berkerja diluar rumah. Kebutuhan yang meningkat tidak seimbang dengan pemasukan dari hasil kerja suami, memaksa ibu Zainab untuk berkerja menambahkan keuangan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kejadian yang serupa dengan ibu Zainab juga dirasakan oleh ibu Rini, menurutnya:

“Saya berkerja karena tidak terpenuhi kebutuhan keluarga, untuk sekolah anak, jajan sekolah anak saya saja terkadang tidak cukup karena harus penuh kebutuhan sehari, lain lagi anak saya yang masih kecil butuh susunya, suami saya berkerja petani, terkadang buruh tani pada orang lain”.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa kondisi yang dialami ibu Rini dan juga pekerjaan suami yang buruh tani dengan penghasilan seadanya membuat kebutuhan keluarganya tidak mencukupi membuat ibu Rini ikut berkerja, apa lagi ibu Rini memiliki 3 orang anak, yang paling tua kelas 3 SD, jelas kebutuhan anak-anak yang masih kecil sangat banyak. Di dalam tanggung jawab yang begitu besar ada harapan yang besar juga agar setiap kewajiban dari anggota keluarga terlaksanakan dengan baik. Sebagaimana harapan yang disampaikan oleh *Geuchik* Gampong Meuraksa bapak Yusmahdi, harapannya:

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Zainab pengrajin kue Adee Meureudu Gampong Meuraksa pada tanggal 13 November 2017

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rini pengrajin kue Ade Meureudu Gampong Meuraksa pada tanggal 13 November 2017

“Jangan hanya memikirkan pekerjaan-pekerjaan saja, tetapi jangan lupa juga terhadap keluarga dirumah, suami dan anak-anaknya, mereka juga butuh perhatian sebagai seorang istri dan juga perhatian sebagai seorang ibu, setidaknya dia bisa mengontrol kemana dan dengan siapa anak bergaul”.<sup>11</sup>

Secara keseluruhan dorongan atau motivasi perempuan pengrajin kue adee Meureudu adalah faktor ekonomi, ketidakcukupan yang dirasakan dalam keluarga menjadi faktor utama perempuan-perempuan tersebut harus berkerja, namun permasalahan yang mendasar tidak dibarengi dengan bimbingan islami dari keluarga atau dari suami. Jika rumah tangga diliputi etika Islam, setiap anggota keluarga memahami hak dan kewajiban masing-masing, niscaya bahtera rumahtangga akan berjalan dijalur yang di ridhai, dalam suasana bahagia sepanjang masa.

### **C. Perhatian Terhadap Keluarga yang Dilakukan Perempuan Pengrajin Kue Adee di Gampong Meuraksa Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya**

Islam menjadikan lelaki sebagai kepala keluarga, di pundaknyalah tanggung jawab utama lahir batin keluarga. Islam juga sangat profesional dalam membagi tugas rumah tangga, kepala keluarga diberikan tugas utama untuk menyelesaikan segala urusan diluar rumah, sedangkan sang ibu memiliki tugas utama yang mulia, yakni mengurus segala urusan dalam rumah. Norma-norma ini terkandung dalam firman-Nya surat An-Nisa: 34.

Terjemahnya: “*Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian*

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Yusmahdi *Geuchik* Gampong Meuraksa pada tanggal 13 November 2017

yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka”. (QS. An-Nisa: 34).<sup>12</sup>

Ayat ini sangat cocok digunakan dalam keluarga islami, suami yang menganyomi keluarga, suami yang bertanggung jawab kepada keluarga, suami juga yang melengkapi kebutuhan anggota keluarga. Islam tidak membenarkan istri yang menjadi tulang punggung keluarga apabila masih ada suami dan suami tidak mau berkerja.

Namun ada beberapa persoalan yang terjadi dalam Gampong Meuraksa, seperti perhatian dari para pengrajin kue adee Meureudu terhadap keluarganya, perhatian istri yang berkerja tersebut tidak seperti yang disampaikan dalam Islam, sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Habibah, menurutnya:

“Perhatian kepada keluarga pasti ada, kami berkerja juga bentuk perhatian kepada keluarga, untuk kebutuhan anak-anak, membeli susu untuk anak, anak-anak diurus oleh neneknya”.<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa perhatian yang diberikan oleh perempuan yang berkerja sebagai pengrajin kue adee Meureudu hanya sebatas untuk keperluan anak-anak, sebatas kebutuhan jajan anak-anak dan keperluan sekolah anak-anak, serta keperluan susu anak yang masih kecil. Dalam Islam perempuan dalam hal ini seorang istri memiliki kewajiban mengurus rumah, melayani suami dan mengurus serta mendidik anak, karena pendidikan pertama seorang anak adalah pendidikan dari ibunya, hal ini tidak dilakukan dengan baik oleh perempuan pengrajin kue adee Meureudu, karena waktu mereka

---

<sup>12</sup> Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-Quran, *al-Quran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), hlm. 178

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Habibah pengrajin kue Adee Meureudu Gampong Meuraksa pada tanggal 13 November 2017

bersama anak terbatas, hanya di malam hari saja apa bila tidak ada pekerjaan yang mendesak untuk disiapkan esok harinya, bahkan terlebih lagi anak-anak diurus oleh neneknya.

Menjaga dan mendidik anak menjadi tanggung jawab pertama dari keluarga terutama ayah dan ibunya, yang terkhusus adalah seorang ibu, berbicara tanggung jawab keluarga jelas Islam telah memberikan tanggung jawab tersebut kepada suami, dan juga suami berkewajiban untuk membimbing istri dan keluarganya dengan baik. Dalam Islam perempuan di bolehkan untuk berkerja hanya saja ada beberapa kriteria untuk bisa seorang perempuan berkerja diluar rumah seperti:

Pekerjaannya tidak mengganggu kewajiban utamanya urusan dalam rumah, tidak boleh dikalahkan oleh sesuatu yang tidak wajib. Harus dengan izin suaminya, karena istri wajib mentaati suaminya. Tidak boleh lalai terhadap kewajiban melayani suami. Menerapkan adab-adab islami, seperti: Menjaga pandangan, memakai hijab syar'i, tidak memakai wewangian, tidak melembutkan suaranya kepada pria yang bukan mahrim, dan lain-lain. Seperti halnya yang dirasakan oleh Ibu Bismi, menurutnya:

“Suami saya tidak bisa berkerja lagi, saya yang memenuhi kebutuhan keluarga, suami saya yang mengurus rumah, mulai dari masak, cuci pakaian, beresin rumah, dan mengurus anak-anak”.<sup>14</sup>

Berangkat hasil wawancara tersebut, menjelaskan bahwa kehidupan yang dirasakan oleh ibu Bismi tidak seberuntung ibu-ibu lainnya, dengan kondisi suami yang tidak mampu berkerja, mengharuskan dia untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Bismi pengrajin kue Ade Meureudu Gampong Meuraksa pada tanggal 12 November 2017

keluarga, pekerjaan ini dilakukan sejak beberapa tahun yang lalu, sejak itu juga tidak lagi mengurus keluarganya dan urusan keluarga menjadi tanggung jawab suami.

#### **D. Bentuk-Bentuk Bimbingan yang Diberikan Suami dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Islami Perempuan yang Berkerja Diluar Rumah**

Kebutuhan terhadap bimbingan dan konseling tidak hanya dirasakan pada lingkungan persekolahan. Saat ini sedang dikembangkan pula pelayanan bimbingan dan konseling dalam setting yang lebih luas, seperti salah satunya bimbingan dalam keluarga. Bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat, terutama kehidupan keluarga karena populasi yang beragam dan sejumlah tipe serta ciri problem keluarga yang makin meluas.

Persoalan perempuan berkerja diluar rumah menjadi persoalan yang urgen dalam keluarga, perempuan perlu dibimbing dan diarahkan setiap aktifitas diluar rumah, karena pekerjaan perempuan yang diluar rumah haruslah selalu diawasi dan diberi bimbingan, berbagai macam bentuk persoalan yang dihadapi, berbagai bentuk bimbingan pula yang diberikan.

Dengan populasi yang beragam maka ciri problem manusia pun meluas. Oleh karena itu, diperlukan konselor sebagai profesi penolong (*helping profession*). Konselor dalam hal ini adalah suami, maka suami diharapkan dapat mengatasi problema-problema dalam keluarganya, perempuan yang berkerja diluar rumah menjadi persoalan dalam Islam, maka peran suami untuk memberikan bimbingan islami kepada perempuan yang berkerja diluar rumah,

bimbingan islami sangat penting dalam rumah tangga. Seperti dalam keluarga Bapak M. Yakop TA, menurutnya:

“Sangat penting bimbingan islami dalam keluarga, untuk memberi arahan kepada istri saya yang berkerja pengrajin kue, kalau ada bimbingan yang Islami juga istri bisa bersemangat, kerjaannya lancar, karena selalu ada arahan yang islami dari saya”.<sup>15</sup>

Dari pendapat yang disampaikan tersebut, bimbingan islami dalam keluarga sangat urgen, selain untuk membimbing dan mengarahkan perempuan yang berkerja diluar rumah, juga untuk memberikan dan mengikatkan perempuan akan kewajibannya sebagai seorang istri dan juga sebagai seorang ibu, serta pekerjaan yang dilakukan semata-mata tidak untuk meninggalkan tanggung jawabnya di dalam rumah tangga. Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Harun Arrasyid, menurutnya:

“Sangat penting bimbingan islami dalam keluarga, itukan kewajiban suami untuk bimbing istri, apalagi istrinya kerja pengrajin kue, selain itu kan bimbingan juga bermanfaat buat keluarga kami, untuk menambah ketaatan kepada Allah”.<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa bagi masyarakat Meuraksa bimbingan islami dalam rumah tangga sangat penting, tidak hanya bagi istri yang berkerja sebagai pengrajin kue, juga istri yang berkerja didalam rumah, Islam telah mengajarkan bahwa kewajiban suami untuk membimbing kepada istri kejalan yang lebih baik, bahkan bila istri tidak dibimbing untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, maka suami telah berdosa, apa lagi bagi istri yang berkerja sangat besar tanggung jawab dari suami untuk membimbingnya agar

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Yakop TA kepala keluarga pada tanggal 8 November 2017

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Harun Arrasyid kepala keluarga pada tanggal 9 November 2017

tidak meninggalkan tanggung jawabnya sebagai istri dan rumah tangga, serta lebih taat kepada Allah. Namun, berbeda dengan pendapat yang disampaikan oleh *Tuha Peut* Gampong Meuraksa Tgk. Khairul Anwar, menurutnya:

“Sebetulnya penting bimbingan islami, tetapi sangat kurang yang memberikan bimbingan kepada istri-istri mereka (suami), suami pada sibuk semua jadi saya liat sangat kurang yang ada membimbing istri mereka yang berkerja, apa lagi suami kerja dari pagi pulang malam, istrinya pun juga begitu”.<sup>17</sup>

Berangkat dari penjelasan *Tuha Peut* Gampong Meuraksa menggambarkan bahwa, sangat kurang bimbingan yang diberikan oleh suami-suami untuk istrinya yang berkerja sebagai pengrajin kue adee Meureudu, maka sangat jelas apabila sering melihat perempuan-perempuan pengrajin kue adee Meureudu tidak menutup aurat dalam melaksanakan pekerjaannya banyak dari mereka berpenampilan seadanya, aurat dibiarkan nampak begitu saja hanya dengan alasan sedang berkerja, apa bila suami-suami memahami kewajiban untuk membimbing istrinya yang berkerja, bisa saja pemandangan seperti itu tidak akan terjadi. Bentuk bimbingan yang didapati dari para istri pun hanya dari pemilik usaha, bukan dari orang yang benar-benar bertanggung jawab terhadap dirinya yaitu suami.

Seperti yang disampaikan oleh ibu Rosmanidar, menurutnya: “bentuk bimbingan hanya dari pemilik usaha tentang bagaimana kami berkerja ditempatnya, kalau dari keluarga tidak ada, di gampong ada pengajian setiap hari minggu, para pengrajin kue mengikutinya jika ada waktu”.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Tgk. Khairil Anwar *Tuha Peut* Gampong Meuraksa pada tanggal 10 November 2017

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Romanidar pengrajin kue Adee Meureudu Gampong Meuraksa pada tanggal 14 November 2017

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa para pengrajin kue tidak pernah mendapatkan bimbingan islami dari keluarga atau dari suami mereka tentang bekerja diluar rumah dan juga tentang tanggung jawab sebagai istri, alasan yang dirasakan mereka karena mereka berkerja disatu tempat tidak berjalan kemana-mana, sedangkan urusan keluarga semuanya dilepaskan kepada suami. Pendapat dari *Tuha Peut* dikuatkan oleh Imum Gampong Meuraksa Tgk. Marzuki Rasyid, menurutnya:

“Sangat penting bimbingan islami, agar ada yang memberikan bimbingan kepada istri, dan saling mengingatkan sesama mereka (suami istri), itu juga sudah diberi bimbingan pada saat melansungkan pernikahan, harus saling menasehati, apa lagi suami harus membimbing istrinya”.<sup>19</sup>

Dari hasil wawancara ini menjelaskan bahwa begitu penting bimbingan islami dalam rumah tangga terhadap istri, banyak manfaat dan tujuan dari bimbingan islami, selain dari menambahkan kemampuan istri dalam berkerja lebih baik, juga memiliki pengetahuan atau informasi tentang lingkungan, juga mampu meningkatkan interaksi baik dengan orang lain, baik sesama pekerja maupun dengan pelanggan, juga mampu mengatasi masalah-masalah dalam keluarga terutama masalah dengan anak yang sudah kewajiban istri untuk mengurusinya, yang terpenting adalah dapat meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap keluarganya yang sudah menjadi kewajiban istri melayani suami, melayani keperluan anak dan menjadi pekerja yang islami di luar rumah dengan menutup aurat dan sebagainya.

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Tgk. Marzuki Rasyid Imum Gampong Meuraksa pada tanggal 11 November 2017

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Dorongan atau motivasi perempuan pengrajin kue adee di Gampong Meuraksa Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya adalah kekurangan faktor ekonomi, penghasilan suami yang kurang membuat kebutuhan rumah tangga tidak tercukupi, pekerjaan para suami dari perempuan pengrajin kue adee hanyalah nelayan dan petani, penghasilannya tidak menentu kadang ada terkadang juga tidak ada sama sekali, dengan kondisi kebutuhan keluarga yang banyak keperluan anak-anak sehingga para perempuan ini berkerja untuk memenuhi kebutuhan tersebut, meskipun hanya sekedar cukup untuk memenuhi jajan anak-anak sekolah dan susu anak-anak yang masih bayi, namun sayangnya tidak dibarengi dengan bimbingan yang islami dari keluarga atau suaminya, sehingga perempuan tersebut tidak menjalankan aktifitasnya sesuai dengan yang diajarkan dalam Islam.
2. Perhatian terhadap keluarga yang dilakukan perempuan pengrajin kue adee di Gampong Meuraksa Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya tidak begitu signifikan, karena kesibukan berkerja diluar rumah dari jam 08.00 pagi sampai jam 18.00 sore membuat perempuan pengrajin kue adee Meureudu tidak memiliki waktu yang banyak untuk mengurus rumah, dengan kekurangan waktu di rumah sehingga perhatian kepada keluarga berkurang, bahkan untuk berinteraksi suami istri saja mereka hanya memiliki waktu dimalam hari, perhatian kepada keluarga hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan anak seperti jajan

sekolah anak, membeli susu anak dan membantu menambahkan pemasukan ekonomi keluarga, anak-anak diurusi suami, bahkan dititipkan kepada neneknya. Dengan kondisi seperti itu perempuan pengrajin kue mengesampingkan kewajiban sebagai seorang istri dan kewajiban sebagai seorang ibu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

3. Bentuk-bentuk bimbingan yang dilakukan suami dalam upaya meningkatkan perilaku islami perempuan yang berkerja diluar rumah masih kurang dan bahkan tidak ada bimbingan yang diberikan suami, karena kekurangan bimbingan dari suami mereka tentang bimbingan islami dari keluarga tentang bekerja diluar rumah dan juga tentang tanggung jawab sebagai istri. Alasan yang dirasakan mereka karena mereka berkerja disatu tempat tidak berjalan kemana-mana, sedangkan urusan keluarga semuanya dilepaskan kepada suami. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak ada bimbingan islami kepada perempuan yang berkerja di luar rumah dari suami mereka, maka wajar saja perempuan pengrajin kue adee Meureudu berpenampilan seadanya, pakaian yang seadanya juga, tanpa memakai jilbab yang sesuai dengan ajaran Islam, meninggalkan kewajiban sebagai seorang istri yang melayani suami, dan meninggalkan kewajiban sebagai seorang ibu untuk memenuhi kebutuhan anak, mendidik anak, mengurus rumah tangga dan sebagainya.

## **B. Saran-saran**

1. Kepada para kepala keluarga dalam hal ini suami hendaklah memberikan bimbingan islami kepada perempuan atau istrinya yang berkerja diluar rumah atau sebagai pengrajin kue adee Meureudu agar dapat berkerja dengan baik namun tidak meninggalkan tanggung jawabnya di rumah, dan bekerja sesuai dengan ajaran Islam, menggunakan pakaian yang islami dan melayani dengan islami.
2. Kepada *Guechik* gampong agar terus menerus berupaya untuk membuat pengajian di dalam gampong dan disesuaikan dengan waktu perempuan pengrajin kue adee agar pengajian tersebut dapat dihadiri oleh perempuan-perempuan tersebut.
3. Untuk para perempuan hebat pengrajin kue adee Meureudu, membantu suami atau berkarir di bolehkan dalam Islam, namun ada beberapa hal juga yang harus dipatuhi serta jangan sampai menyinggalkan kewajiban dirumah sebagai seorang istri untuk melayani dan menyiapkan kebutuhan suami, kewajiban sebagai seorang ibu untuk mendidik dan menyiapkan kebutuhan anak-anak, supaya rumahtangga dapat menjadi rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warahmah sebagaimana cita-cita keluarga muslim lainnya.
4. Kepada pemilik usaha agar dapat memberikan bimbingan tentang kewajiban karyawan perempuannya untuk menutup aurat, menggunakan pakaian yang rapi dan bertanggung jawab terhadap kewajiban sebagai seorang istri dan kewajiban seorang ibu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan II* Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling: Studi & Karier* Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010
- Consuelo G. Sevilla, dkk., , *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta, UI Press: 2000
- Erhamwilda, *Konseling Islami*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009
- Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2004
- Hallen. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Kencana, 1998
- Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi & Konseling Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001
- Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif: untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2010
- Hasan Ali, *Masail Fiqhiyah Al-Haditsah Pada Masalah-Masalah Kontemporer Hukum Islam*, Jakarta: PT Raja Graindo Persada, 1998
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Huzaemah Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, Indonesia: Ghalia Indonesia, 2010
- Ibrahim Amini, *Bimbingan Islam Untuk Suami Istri*, Bandung; Anggota IKAPI, 1998
- Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Rosda Karya 2004

- Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, Jakarta: CV. Rajawali, 1985
- Khoiruddin Nasution, *Fazlur Rahman Tentang Wanita*, cet. Ke-1 Yogyakarta: Tazaffa dan Academia, 2002
- Lexy J. Moleong, , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya: 2005
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- M. Ali Hasan, *Masail Fiqhiyah Al-Haditsah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997
- M. Quraish Shihab, “*Konsep Wanita Menurut al-Qur’an, Hadis dan Sumber-Sumber Ajaran Islam*”, Jakarta: INS,1993
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Bandung*: Remaja Rosdakarya, 2005
- Niamah. *Pengertian Bimbingan Konseling Menurut Pendapat Beberapa Ahli*. Jakarta: PT Media Grafindo, 2012
- Poerwadarminta, W.J.S *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet II, Jakarta: Balai Pustaka 1985
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991
- Rasyad Shaleh, *Managemgent Dakwah*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 2007
- Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2007
- Sajogyo Pudjiwati. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, Jakarta: CV. Rajawali, 1985
- Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2010

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung, Alfabeta: 2010

Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Aneka Cipta, 2002

Sutrisno Hadi. *Metodelogi Recearch* Yokyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Fiskologi UGM, 1993

Soetrisno, Loekman. *Kemiskinan Perempuan dan Pemberdayaan*, Yogyakarta: Kanisiur 1997

Zainal Arifin Isep. *Bimbingan Penyuluhan Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2009

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: 624/Un.08/FDK/KP.00.4/02/2018

Tentang  
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Semester Genap Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 06 Desember 2017.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Drs. Maimun, M. Ag. .... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)  
2) M. Yusuf MY, S.Sos.I, MA ..... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KGU Skripsi:

Nama : Ayu Fitria  
NIM/Jurusan : 421307233 / Bimbingan dan Konseling Islam (BK)  
Judul : *Bimbingan dalam Upaya Meningkatkan Perilaku Islami Perempuan Pengrajin Keu Adee di Gampong Meuraksa Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya*

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;  
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;  
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 5 Februari 2018 M  
20 Jumadil Awal 1439 H



a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Kusmawati Hatta

- Tembusan:  
1. Rektor UIN Ar-Raniry.  
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.  
3. Pembimbing Skripsi.  
4. Mahasiswa yang bersangkutan.  
5. Arsip.

### **Daftar wawancara dengan bapak dan geuchik**

1. Menurut bapak, apa pentingnya memberikan bimbingan Islami terhadap wanita pengrajin kue Ade?
2. Bentuk-bentuk bimbingan apa saja yang di berikan selama ini kepada wanita pengrajin kue Ade?
3. Bagaimana bimbingan itu dilakukan?
4. Siapa saja yang berikan bimbingan kepada wanita pengrajin kue Ade?
5. Apakah ada perhatian dari wanita pengrajin kue Ade terhadap keluarganya?
6. Bentuk-bentuk perhatian apa saja yang diberikan wanita pengrajin kue Ade kepada keluarganya?
7. Apa yang memotivasi wanita pengrajin kue Ade untuk berkerja diluar rumah?
8. Menurut bapak, apa saja kendala dalam memberikan bimbingan kepada wanita pengrajin kue Ade?
9. Apa saja hasil yang di peroleh dari bimbingan islami terhadap wanita pengrajin kue Ade?
10. Apa harapan bapak kepada wanita pengrajin kue Ade?

### **Daftar wawancara dengan wanita pengrajin kue ade**

1. Menurut ibu, apa pentingnya memberikan bimbingan Islami terhadap wanita pengrajin kue Ade?
2. Bentuk-bentuk bimbingan apa saja yang di berikan selama ini kepada ibu-ibu?
3. Bagaimana bimbingan itu dilakukan?
4. Siapa saja yang berikan bimbingan kepada wanita pengrajin kue Ade?
5. Apakah ada perhatian dari wanita pengrajin kue Ade terhadap keluarganya?
6. Bentuk-bentuk perhatian apa saja yang diberikan wanita pengrajin kue Ade kepada keluarganya?
7. Apa yang memotivasi wanita pengrajin kue Ade untuk berkerja diluar rumah?
8. Apa harapan ibu-ibu kepada bapak dalam memberikan bimbingan islamu?

## Aktifitas Penulis Dengan Informan



Ibu-ibu pengrajin kue Adee sedang meracik bahan-bahan untuk membuat kue Adee



Ibu-ibu sedang memasukkan adonan dalam Loyang untuk dimasukkan dalam Oven



Ibi-ibu pengrajin kue adee sedang mencuci Loyang yang baru dibawa pulang dari tempat penjualan



Ibu pengrajin kue sedang memeriksa kematangan kue Adee

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ayu Fitria  
Nim : 421307233  
Tempat Tanggal Lahir : Manyang cut, 24 maret 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Status Perkawinan : belum kawin  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat Sekarang : Desa Doy, Ulee Kareng, Banda Aceh  
Alamat Asal : Desa Meunasah Lhok, Meureudu, Pidie jaya  
Email : ayufitria726@gmail.com  
Masuk Fakultas Dakwah : 2013  
Nama Orang Tua  
a. Ayah : Muhammad H. Nafi  
b. Ibu : Darmiati Ismail  
Pekerjaan Orang Tua  
a. Ayah : Pedagang  
b. Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Pendidikan  
a. SD : SDN Simpang Tiga Meureudu 2007  
b. SMP : MTsN Simpang Tiga Meureudu 2010  
c. SMA : SMAN 1 Meureudu 2013  
d. S 1 : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan  
Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2018

Banda Aceh, 8 Januari 2018

Penulis

**Ayu Fitria**  
NIM. 42130733